

**PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DESA MELALUI APLIKASI SISKEUDES,
SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAN
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN ETIKA
SEBAGAI INTERVENING**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai derajat Magister



Disusun Oleh:

Uswatun Khasanah

NIM: 20402200118

PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

**PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DESA MELALUI APLIKASI SISKEUDES,
SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAN
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN
ETIKA SEBAGAI INTERVENING**

Disusun Oleh:

Uswatun Khasanah

NIM: 20402200118

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan Sidang Panitia Ujian Tesis
Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 23 Juli 2024

Pembimbing,



Drs. Bedjo Santoso, MT, Ph.D

NIK. 210403049

**PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DESA MELALUI APLIKASI SISKEUDES,
SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAN
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN ETIKA
SEBAGAI INTERVENING**

Disusun Oleh:

USWATUN KHASANAH

NIM: 20402200118

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada Tanggal 8 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing


Drs. Bedjo Santoso, MT, Ph.D
NIK. 210403049

Penguji I


Prof. Dr. Hj. Nunung Ghoniyah, MM
NIK. 210488016

Penguji II


Prof. Dr. Dra. Hj. Alifah Ratnawati, MM
NIK. 210489019

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Magister Manajemen
Tanggal, 8 Agustus 2024

Ketua Program Pascasarjana


Prof. Dr. Ibnu Khajjar, S.E., M.Si
NIK. 210491028

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

| | |
|---------------|----------------------|
| Nama | : USWATUN KHASANAH |
| NIM | : 20402200118 |
| Program Studi | : MAGISTER MANAJEMEN |
| Fakultas | : EKONOMI |

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi~~/Tesis/Disertasi* dengan judul :

PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA MELALUI APLIKASI SISKEUDES, SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN ETIKA SEBAGAI INTERVENING

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Uswatun Khasanah

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

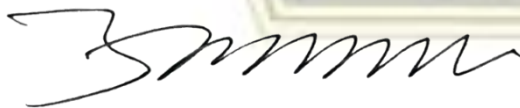
Nama : USWATUN KHASANAH
NIM : 20402200118
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **"Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Melalui Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dengan Etika Sebagai Intervening"** merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam laporan penelitian ini.

Semarang, 15 Agustus 2024

Yang menyatakan

Pembimbing



Drs. Bedjo Santoso, MT, Ph.D
NIK. 210403049



Uswatun Khasanah
NIM. 20402200118

PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Nama : USWATUN KHASANAH
NIM : 20402200118
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **"Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Melalui Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dengan Etika Sebagai Intervening"** menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalti non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademi selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta/plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 15 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan



Uswatun Khasanah
NIM. 20402200118

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) serta Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan Etika sebagai Intervening. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan dan dilakukan dengan metode kuantitatif. Sampel sebanyak 189 pegawai diambil secara sensus. Metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner yang dikategorikan menjadi dua yaitu terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada obyek penelitian untuk menjawab, sedangkan kuesioner tertutup adalah kuesioner dimana peneliti telah memberikan pilihan jawaban untuk dijawab. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*). Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, (2) Aplikasi Siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap Etika, (3) Aplikasi Siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (4) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Etika, (5) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, (6) Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Etika, (7) Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Kata Kunci : Etika, Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRAK

This research aims to determine the influence of the Siskeudes Application, Government Internal Control System and Human Resource Competency on the Quality of Village Government Financial Reports in Tengaran District, Semarang Regency with Ethics as an Intervening. This research is explanatory research and was carried out using quantitative methods. A sample of 189 employees was taken by census. The data collection method uses questionnaires which are categorized into two, namely open and closed. An open questionnaire is a questionnaire that gives the research object freedom to answer, while a closed questionnaire is a questionnaire where the researcher has provided answer choices to answer. The data analysis technique in this research uses Structural Equation Modeling (SEM) analysis using PLS (Partial Least Square). Based on the results of research data analysis, it can be concluded that: (1) Ethics has a positive and significant effect on the quality of financial reports, (2) the Siskeudes application has a positive and significant effect on Ethics, (3) the Siskeudes application has a positive and significant effect on the quality of financial reports, (4)) Government Internal Control System has a positive and significant influence on Ethics, (5) Government Internal Control System has a positive and significant influence on the Quality of Financial Reports, (6) Human Resources Competency has a positive and significant influence on Ethics, (7) Human Resources Competency has a positive and significant influence on Report Quality Finance.

Keyword : Ethics, Siskeudes Application, Government Internal Control System, Human Resources Competency, Quality of Financial Reports

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas berkat rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan penelitian tesis yang berjudul **"Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Melalui Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dengan Etika Sebagai Intervening"**. Dalam penyelesaian laporan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak yang mendukung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Bedjo Santoso, MT, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan segenap waktu dan pemikiran untuk membantu, mengarahkan dan memberikan motivasi, serta nasehat yang sangat bermanfaat kepada penulis sehingga penelitian tesis ini dapat tersusun dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Heru Sulistyono, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung..
3. Bapak Prof. Dr. Ibnu Khajar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen serta Ibu Siti Sumiati selaku Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada saya atas penyelesaian penelitian ini.
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Nunung Ghoniyah, MM dan Ibu Prof. Dr. Dra. Hj. Alifah Ratnawati, MM, dan selaku penguji yang telah memberikan masukan-masukan berharga demi penyempurnaan penulisan tesis ini

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi program study Magister Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan seluruh ilmu kepada saya selama masa perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Program Study Magister Manajemen yang telah memberikan pelayanan terbaik.
6. Kepada Ibu, Kakak, Adik dan Anak tercinta saya yang telah memberikan dukungan semangat serta doa dan motivasi.
7. Bapak Ibu Kepala Desa dan Perangkat Desa se Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang, yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk memperoleh data penelitian.
8. Rekan – rekan seperjuangan Kelas MM 77B dan semua sahabat saya yang telah memberikan semangat yang tidak dapat saya sebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga penelitian tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 15 Agustus 2024

Penulis



Uswatun Khasanah

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH..... | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN TESIS..... | v |
| PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..... | vi |
| ABSTRACT..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 9 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1. Kualitas Laporan Keuangan..... | 11 |
| 2.2. Etika..... | 13 |
| 2.3. Sistem Informasi Keuangan Desa (Siskeudes)..... | 16 |
| 2.4. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah..... | 21 |
| 2.5. Kompetensi Sumber Daya Manusia..... | 24 |
| 2.6. Model Empirik Penelitian..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 28 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 28 |
| 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 28 |
| 3.3 Skala Pengukuran..... | 30 |
| 3.4 Sumber Data..... | 33 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 34 |
| 3.6 Responden..... | 35 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 36 |
| 3.7.1. Analisis Deskriptif Variabel..... | 36 |
| 3.7.2. Teknik Analisis Kuantitatif..... | 37 |

| | |
|--|-----------|
| 3.7.2.1. Model Pengukuran atau <i>Outer Model</i> | 39 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 43 |
| 4.1. Deskripsi Obyek Penelitian..... | 43 |
| 4.1.1. Karakteristik Responden | 43 |
| 4.1.2. Gambaran Umum Responden..... | 43 |
| 4.2. Analisis Deskriptif Variabel..... | 45 |
| 4.3. Analisis Data | 52 |
| 4.3.1. Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>) | 52 |
| 4.3.1.1. Uji Validitas Konstruk..... | 53 |
| 4.3.1.2. Uji Reliabilitas..... | 58 |
| 4.3.2. Pengujian Model Struktural (<i>Inner Model</i>) | 59 |
| 4.3.2.1. Coefficient Of Determinan (R-Square) | 59 |
| 4.3.2.2. Q-Square..... | 60 |
| 4.3.3. Pengujian Hipotesis | 62 |
| 4.3.4. Uji hipotesis <i>Indirect effects</i> | 68 |
| 4.4. Pembahasan..... | 70 |
| BAB V PENUTUP..... | 76 |
| 5.1. Simpulan | 76 |
| 5.2. Implikasi Manajerial | 78 |
| 5.3. Keterbatasan Penelitian | 79 |
| 5.4. Agenda Penelitian Mendatang | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 87 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3. 1. Variabel dan Indikator Penelitian | 29 |
| Tabel 3. 2. Skoring Item Instrument | 35 |
| Tabel 3. 3. Jumlah Perangkat Desa se Kecamatan Tengaran Kab. Semarang | 35 |
| Tabel 4. 1. Hasil Penyebaran Kuesioner | 43 |
| Tabel 4. 2. Jenis Kelamin Responden | 44 |
| Tabel 4. 3. Umur Responden..... | 44 |
| Tabel 4. 4. Tingkat Pendidikan | 45 |
| Tabel 4. 5. Aplikasi Siskeudes | 46 |
| Tabel 4. 6. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)..... | 48 |
| Tabel 4. 7. Kompetensi Sumber Daya Manusia..... | 49 |
| Tabel 4. 8. Etika | 50 |
| Tabel 4. 9. Kualitas Laporan Keuangan | 51 |
| Tabel 4. 10. Hasil <i>Convergent validity</i> dengan <i>Outer Loading</i> (>0.7) | 54 |
| Tabel 4. 11. Hasil <i>Convergent validity</i> dengan <i>Outer Loading</i> setelah eliminasi indikator (>0.7) | 56 |
| Tabel 4. 12. <i>Cross Loading</i> | 57 |
| Tabel 4. 13. Hasil <i>internal consistency reliabilitas</i> | 59 |
| Tabel 4. 14. Hasil uji R-Square | 60 |
| Tabel 4. 15. Hasil Uji Q-square | 61 |
| Tabel 4. 16. Analisis Hubungan menggunakan <i>Path Coefficients</i> | 64 |
| Tabel 4. 17. Nilai <i>Specific Indirect Effect</i> | 68 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2. 1. Model Empirik Penelitian | 27 |
| Gambar 4. 1. Nilai <i>Convergent Validity</i> | 53 |
| Gambar 4. 2. Nilai <i>Convergent Validity</i> setelah indikator di eliminasi | 55 |
| Gambar 4. 3. Hasil Uji Q-square..... | 62 |
| Gambar 4. 4. Analisis Hubungan dengan <i>Bootstrapping</i> | 63 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa memberikan kesempatan bagi desa untuk dapat mengelola secara mandiri Dana Desa dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh desa untuk bisa meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memberikan perhatian lebih kepada desa yang ada di Indonesia untuk dapat secara mandiri melakukan pengelolaan Alokasi Dana Desa. Pengelolaan keuangan desa tidak bisa terlepas dari akuntabilitas. Menurut Mardiasmo (2009) pengertian akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggungjawab atas keberhasilan ataupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala.

Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Pemerintah desa merupakan tingkat pemerintahan terkecil yang berhadapan langsung dengan rakyat maka pemerintahan desa dapat membantu pemerintah pusat dalam melaksanakan Pembangunan, pelayanan publik serta pemberdayaan kepada masyarakat secara langsung. Adapun kewenangan pemerintah desa meliputi kewenangan berdasarkan hal asal usul, kewenangan lokal berskala desa serta kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, pemerintah

daerah provinsi atau pemerintah daerah kabupaten/ kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam melakukan kewenangan-kewenangan tersebut pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan yang dilaksanakan. Pemerintah desa perlu melakukan pertanggungjawaban atas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tersebut dengan menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja Perusahaan (Heri, 2012)

Tuntutan masyarakat terhadap pemerintah adalah dihasilkannya laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Desa berkewajiban untuk melaporkan pertanggungjawaban penggunaan sumber pendapatan desa dalam laporan realisasi pelaksanaan APBDesa sesuai format yang ditentukan dan sesuai standar akuntansi desa yang berlaku. Berbagai laporan harus dihasilkan tepat waktu dalam kurun waktu yang telah ditentukan sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban pemerintah desa kepada pemerintah daerah atau Masyarakat.

Adapun pelaporan dan pertanggungjawaban pemerintah desa dengan menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, sebagaimana prinsip tersebut bahwas semua kegiatan penyelenggaraan pemerintah desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat terwujud tata kelola pemerintahah desa yang baik (*Good Village Governance*).

Dalam hal pengelolaan keuangan desa, berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, yang berwenang ialah Kepala Desa. Dalam mengelola dana desa tersebut, Kepala Desa wajib menyampaikan laporan realisasi pelaksanaan APBDes kepada Bupati/Walikota berupa laporan semester pertama dan laporan akhir tahun, selain itu juga Kepala Desa wajib menyampaikan laporan realisasi dan laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDes akhir tahun, dan di informasikan kepada masyarakat secara tertulis dengan media informasi yang mudah diakses oleh masyarakat. dalam rangka mewujudkan pengelolaan dana desa yang tertib, transparan, akuntabel, dan berkualitas. Adapun sumber penerimaan yang menjadi Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) adalah bersumber dari APBN yang di sebut Dana Desa (ADD), dari APBD Kabupaten yang disebut Alokasi Dana Desa (ADD), APBD Provinsi disebut Bantuan Keuangan Provinsi, Bagi Hasil Pajak Daerah (BHP) Bagi Hasil Retribusi (BHR), serta Pendapatan Asli Desa (PAD). Masing-masing desa mendapatkan alokasi besaran yang berbeda-beda dari semua sumber pendanaan.

Guna mengelola pertanggungjawaban tersebut, sejak tahun 2017 perangkat desa telah memanfaatkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (siskeudes). Aplikasi ini digunakan oleh bendahara desa untuk mempermudah dalam penatausahaan keuangan desa dan menghasilkan informasi laporan atas penerimaan dan pengeluaran keuangan desa yang digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban dan pengambil keputusan.

Sistem Keuangan Desa atau yang dikenal dengan sebutan Siskeudes merupakan sebuah aplikasi yang bertujuan untuk membantu pemerintah desa lebih mandiri dalam mengelola keuangan desa secara efektif dan lebih baik, serta meningkatkan transparansi dalam akuntabilitas keuangan di desa (Malahika, et. Al, 2018). Dengan adanya penggunaan teknologi informasi diharapkan pelayanan terhadap masyarakat akan semakin meningkat serta dapat menghasilkan informasi secara cepat dan akurat sehingga kinerja perangkat desa juga semakin meningkat.

Berdasar penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adillah et.al, 2021 mengatakan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dana desa. Penelitian oleh Rigandi, 2019 juga mengatakan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wr. Krisna & Abdurahman, 2022 mengatakan bahwa penerapan Sistem Keuangan Desa tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju tentu juga berdampak dalam pemerintahan desa, teknologi informasi yang perkembangan semakin maju kini dimanfaatkan untuk pengelolaan keuangan maupun administrasi di desa-desa. Sehingga perangkat desa yang tidak mempunyai orientasi untuk belajar salah satunya berkaitan dengan teknologi tentu akan semakin tertinggal. Karena kini dibutuhkan perangkat desa yang mempunyai orientasi belajar, diharapkan seiring perkembangan teknologi dan juga penyempurnaan

penyempurnaan aplikasi maupun administrasi desa akan tetap terlaksana sesuai dengan yang diharapkan yang didukung oleh kompetensi sumber daya manusia.

Perubahan terhadap sumber daya manusia diikuti oleh perubahan pada kompetensi dan kemampuan seseorang yang mengkonsentrasikan diri pada manajemen sumber daya manusia. Kompetensi menjadi bagian dari bahasa manajemen pengembangan. Kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi yang mendukung kemampuan dikonsentrasikan pada hasil perilaku (Putra, 2015). Rahman & Permatasari, 2021 mengatakan jika kompetensi sumber daya manusia dilaksanakan dengan baik maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sehingga laporan keuangan yang baik dapat memenuhi karakteristik dari kualitas laporan keuangan.

Variabel lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), karena SPIP dapat menciptakan lingkungan pengendalian yang baik, melakukan penilaian resiko yang mungkin dihadapi, melakukan aktifitas pengendalian fisik maupun terhadap dokumen penting lainnya serta menjaga kelancaran arus informasi dan komunikasi juga melakukan pengawasan terhadap seluruh proses akuntansi dan keuangan yang terjadi didalam entitas akuntansi pada laporan keuangan. Menurut PP Nomor 60 tahun 2008 pengertian Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan

memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Bagi pihak yang berkepentingan, termasuk Pemerintah Desa, laporan keuangan merupakan sebuah alat yang dapat menjadi media informasi. Hal ini selaras dengan tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Karena laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting, maka laporan keuangan menuntut penyajian yang baik dan benar, namun terkadang yang terjadi adalah sebaliknya tidak semua entitas bisnis menyajikan laporan keuangan secara benar dan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan tidak hanya terjadi di dalam negeri, namun juga di luar negeri. Kecurangan tersebut terjadi karena beberapa factor. Berdasarkan Wolfe dan Hermanson (2004) faktor-faktor terjadinya kecurangan adalah:

1. *Pressure* (tekanan) merupakan motivasi yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan *fraud*.
2. *Opportunity* (peluang) merupakan situasi yang memberikan kesempatan seseorang melakukan kecurangan
3. *Rationalization* (rasionalisasi) merupakan pembenaran atas perbuatan yang dilakukan
4. *Capability* (kemampuan) merupakan kapasitas seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan fraud

Kecurangan tersebut tentunya dapat diminimalisir dengan menerapkan aturan dan pribadi yang Islami. Hal ini karena perilaku dan lingkungan yang Islami akan berpengaruh terhadap kepatuhan sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya kecurangan (Irvan dan Aisyah, 2018).

Pengelolaan keuangan desa dinilai masih rendah diindikasikan dengan ketidakmampuan menyelenggarakan penatausahaan dana desa akibat adanya tumpang tindih tugas dan wewenang serta deskripsi tugas, ketidakpahaman dalam melakukan pengelolaan dana desa yang berujung pada buruknya pengelolaan dana desa tersebut. Hal ini juga diperparah dengan tidak adanya kepatuhan terhadap prosedur dan perencanaan dana desa yang belum dilakukan berdasar pemetaan masalah dan kebutuhan desa (asmawati & Basuki, 2019).

Adanya kecurangan yang sering terjadi tidak terlepas dari adanya keinginan untuk mengambil hak orang lain dan mementingkan kepentingan pribadi atau kelompok menjadi pembenaran bahwa kecurangan merupakan hal biasa yang boleh dilakukan serta adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan (Supriyadi, 2009). Perlunya perangkat desa memiliki etika dalam bekerja sehingga tidak akan melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Kecamatan Tenganan terdiri dari 15 (lima belas) desa yang semuanya sudah menggunakan aplikasi Siskeudes dalam pelaksanaan pelaporan keuangan baik dari perencanaan, penatausahaan sampai dengan pertanggungjawaban. Adapun hasil laporan yang dihasilkan oleh masing-masing desa masih belum sesuai ketentuan yang diamanatkan oleh undang-undang. Masih ada desa yang belum melakukan

input data penatausahaan secara akrual per tanggal transaksi masih banyak yang melakukan input data transaksi di akhir tahun, sehingga menyebabkan laporan pertanggungjawaban di salam Siskeudes menjadi terlambat. Kurangnya kontrol dan pengawasan menjadi penyebab desa kurang tertib dalam penyajian data di Siskeudes, hal lain yang menjadi penyebab terhambatnya pelaporan keuangan adalah kompetensi perangkat desa yang kurang menguasai aplikasi pelaporan keuangan serta kurangnya komitmen tanggung jawab terhadap pekerjaan.

Hasil monitoring dan evaluasi terhadap Pelaksanaan APBDes Tahun 2023 yang dilaksanakan di 15 Desa se Kecamatan Tenganan ditemukan hasil yang berbeda dari desa satu terhadap desa lainnya. Ada 4 (empat) desa dari 15 (lima belas) desa yang sampai akhir tahun 31 Desember 2023 belum menyelesaikan input data terkait pengelolaan keuangan desa, dan juga masih ada 1 (satu) desa yang sampai akhir triwulan kesatu masih mempunyai tanggungan terhadap perpajakan, yaitu masih ada pajak terhutang yang belum terbayar. Atas dasar inilah dapat diambil kesimpulan bahwa pemerintah desa belum menjalankan amanat undang-undang terhadap pelaksanaan APBDes.

Sampai dengan awal tahun 2024 masih banyak desa yang belum sesuai antara Saldo Bank (Rekening Kas Desa) dengan Saldo Buku Bank dari Siskeudes. Hal ini banyak terjadi karena masih adanya penyetoran pajak yang belum di input sehingga masih muncul saldo kas tunai pada Buku Kas Umum, sedangkan pajak sudah terbayar. Selain itu perbedaan saldo terjadi karena masih adanya transaksi belanja yang belum terinput ke dalam Siskeudes. Permasalahan tersebut mengakibatkan laporan keuangan tidak bisa disajikan secara akurat, atau dapat

disimpulkan kualitas laporan keuangan kurang, karena tidak adanya keandalan laporan, ketidaksamaan data antara sistem dengan kondisi riil.

Berdasarkan fenomena gap diatas, peneliti ingin mengetahui pengaruh dari Sistem Keuangan Desa, Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap kualitas laporan keuangan, dengan Etika sebagai mediasi dari keempat variabel tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Research Gap maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana meningkatkan kualitas laporan keuangan". Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini (*research question*) adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Etika terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana pengaruh Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah serta Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Etika penyusunan laporan keuangan.
3. Bagaimana pengaruh Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah serta Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan Etika sebagai Intervening?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah sebagaimana yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Etika terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) serta Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Etika penyusunan laporan keuangan.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) serta Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan Etika sebagai Intervening.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik / Teoritis

Secara akademik penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, yang berupa model Kualitas Laporan Keuangan melalui Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) serta Kompetensi Sumber Daya Manusia dengan Etika sebagai Intervening.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pengambil keputusan dalam rangka perbaikan organisasi pemerintah desa serta sebagai bahan masukan dalam penetapan kebijakan organisasi pemerintah desa khususnya yang berkaitan dengan Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Kompetensi Sumber Daya Manusia, Etika dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kualitas Laporan Keuangan

Semua organisasi publik maupun non-publik harus menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Pelaporan keuangan harus mengacu pada standar yang berlaku dan dapat memenuhi karakteristik yang berkualitas. Menurut Indra Bastian, 2010, definisi kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna serta berkualitas dalam pengambilan suatu keputusan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston yang dialih bahasakan oleh Sam Setyautama, 2008 menyatakan kualitas laporan keuangan adalah idealnya sebuah laporan keuangan haruslah mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja suatu Perusahaan. Informasi yang disajikan harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (2010) tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) mensyaratkan kualitas laporan keuangan yang harus dipenuhi oleh setiap sektor pemerintahan untuk dapat memenuhi kebutuhan dari pemakainya.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normative yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Adapun karakteristik tersebut merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki. Adapun karakteristik dari kualitas laporan keuangan berdasar Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 adalah:

- a) Relevan
- b) Andal
- c) Dapat dibandingkan
- d) Dapat dipahami

Karakteristik Laporan keuangan yang berkualitas menurut Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) 2010:

- a) Relevan

Laporan keuangan yang relevan adalah sebuah laporan yang berisi mengenai informasi yang digunakan oleh pengguna laporan untuk mempengaruhi Keputusan atau mengevaluasi peristiwa masa lalu dan saat ini.

- b) Andal

Laporan keuangan yang andal jika informasi yang terkandung dalam laporan tersebut tidak menyesatkan, diyakini kebenarannya, bebas dari kesalahan material, menyajikan semua informasi secara wajar dan dapat di verifikasi.

- c) Dapat dibandingkan

Sebuah laporan keuangan lebih bermanfaat jika informasi yang dikandungnya dapat dibandingkan satu sama lain. Perbandingan yang dimaksud adalah

perbandingan anatar laporan keuangan periode berjalan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.

d) Dapat dipahami

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca dan pengguna, meskipun mereka tidak berasal dari latar belakang akuntansi.

2.2. Etika

Kata Etika berasal dari kata Yunani yaitu ethos yang memiliki arti karakter, kepribadian, watak, kebiasaan dan adat sehingga seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan hati dan perasaannya. Kelakuan manusia dan cara manusia melakukan sebuah tindakan sangat berkaitan dengan etika yang memiliki dua hal yang berbeda yaitu positif dan negatif (Syahputra, 2019). Pada saat sekarang ini setiap pekerjaan mensyaratkan untuk memiliki etika dalam segala sesuatu yang dikerjakan. Individu yang memiliki etika yang baik profesinya dapat memberikan dampak yang baik disekitar lingkungan dia bekerja (Shantanu dkk, 2014).

Etika dalam penyusunan laporan keuangan menjadi isu yang menarik dibicarakan untuk saat ini, tanpa adanya etika penyusunan laporan keuangan tidak akan dapat tersaji dengan baik dan benar. Perilaku tidak etis seharusnya tidak bisa diterima secara moral karena mengakibatkan bahaya bagi orang lain dan organisasi. Pemahaman yang kurang mengenai standar akuntansi keuangan tentang etika penyusunan laporan keuangan akan menimbulkan kesalahan maupun penyimpangan dalam pencatatan, sikap yang lemah tidak dapat menghindari peran akuntansi dalam melakukan manipulasi. Salah satu yang dapat menimbulkan

manipulasi adalah adanya sifat serakah yang dimiliki organisasi maupun individu itu sendiri (Ratnawati dkk, 2016).

Tingkah laku atau perbuatan masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan dan selalu dilakukan dalam setiap aktivitas adalah arti etika secara umum. Etika terbagi menjadi 2 (dua) macam (syahputra, 2019) yaitu:

- a) Etika Deskriptif memberi fakta sebagai dasar untuk mengambil sebuah Keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil
- b) Normatif memberikan penilaian sekaligus memberikan norma sebagai dasar dan kerangka Tindakan yang akan diputuskan

Faktor-faktor yang mempengaruhi Etika Kerja menurut Novaliadi (2009:112) yang dikutip dari Sukhidin (2017:50) adalah:

1. Agama, pada dasarnya agama merupakan sistem nilai yang tentunya akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seseorang pastilah diwarnai oleh ajaran agama yang dianutnya jika ia sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama.
2. Budaya, Masyarakat yang memiliki system nilai budaya maju akan memiliki etos yang tinggi dan sebaliknya masyarakat yang memiliki system nilai budaya yang rendah akan memiliki stos budaya yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etika kerja.
3. Sosial politik, tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong Masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras mereka dengan penuh tanggung jawab.

4. Pendidikan, etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia, peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras.
5. Struktur ekonomi, tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur ekonomi yang mampu memberikan insentif bagi anggota masyarakat.

Menurut Asfudin yang dikutip dari Alwiyah (2007:98) indikator etika kerja adalah:

- a) Bertanggungjawab
- b) Kerja yang positif
- c) Disiplin kerja
- d) Tekun
- e) Pendidikan

Menurut Beekun, (2004) etika merupakan prinsip nilai yang harus berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu, sehingga etika merupakan bidang ilmu yang bersifat normatif. Sedangkan menurut Febrianty, 2010 dan Bertends, 1993 etika didefinisikan sebagai studi yang sistematis didasarkan pada prinsip pengembangan koral, mencerminkan pilihan dan sebagai standar tentang sesuatu hal yang benar dan salah. Sedangkan menurut Suseno (1987) dan Panuju (1995) etika adalah suatu proses yang dinamis, terus menerus dan berusaha menyelaraskan dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan manusia agar manusia menyadari dan semakin tidak tersisih dari nilai-nilai kemanusiaan akibat perubahan kemajuan di bidang bisnis.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa etika adalah tingkah laku dan perbuatan yang merupakan prinsip nilai untuk melakukan tindakan yang benar atau salah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Asiam (2020) menyimpulkan bahwa etika penyusunan laporan keuangan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam perspektif islam menyatakan bahwa etis tidaknya sebuah tindakan bukan hanya berdasarkan manfaat, kewajiban, keadilan atau keutamaan, etika penyusunan laporan keuangan tidak boleh hanya bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi pihak internal tetapi juga eksternal. Hal ini bertujuan agar kualitas laporan keuangan meningkat sehingga informasi yang tersajikan tidak merugikan pihak manapun.

H1 : Etika penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.3. Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES)

Sistem Keuangan Desa atau disebut Siskeudes merupakan suatu aplikasi yang dikembangkan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pemerintah desa (BPKP, 2016). Aplikasi Siskeudes sebelumnya dikenal dengan SIMDA (Sistem Informasi Manajemen Daerah), adapun tujuan dari aplikasi ini adalah agar pengelolaan keuangan desa menjadi lebih bersih, tertib, efektif dan efisien serta mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, partisipatif dan dilakukan secara tertib dan disiplin anggaran. Siskeudes dibuat sudah menyesuaikan dengan proses dan tahap laporan keuangan dan dokumen-dokumen

yang ada hanya perlu di input saja karena sudah tertata dengan baik (Malahika et.al, 2018).

Menurut Harjanti (2019) pemerintah dalam mengembangkan aplikasi Siskeudes bertujuan untuk membantu pemerintah desa lebih mandiri dalam mengelola keuangan desa secara efektif dan lebih baik. Melalui aplikasi ini desa memperoleh kemudahan dalam kesederhanaan dalam pengelolaan keuangan desa dan laporan-laporan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Dengan adanya aplikasi ini akan memudahkan para perangkat desa dalam membuat pelaporan dan pertanggungjawaban laporan keuangan desa secara cepat dan efisien (Rahmawati & Fajar, 2017 dalam Puspasari & Purnama, 2018). Rusmayandi (2014) dalam Puspasari & Purnama, (2018) menambahkan bahwa sistem ini memiliki fitur untuk pendokumentasian terhadap realisasi anggaran sebagai bukti bahwa anggaran tidak disalahgunakan.

Dapat disimpulkan bahwa Siskeudes adalah sebuah aplikasi keuangan desa yang dipergunakan dengan tujuan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan Siskeudes oleh Made Aristia dkk (2017) adalah:

- Peningkatan kualitas laporan keuangan desa
- Peningkatan keefektifan pencatatan laporan keuangan desa

Sebelum Siskeudes diluncurkan, sebagian besar desa membuat anggaran, pembukuan dan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel atau aplikasi lain yang formatnya tidak standar, dan hal ini menyulitkan pemerintah Kabupaten/ Kota

dalam mengevaluasi APBDes dan Laporan Keuangan Desa. Implikasi dari penggunaan aplikasi adalah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Teknologi informasi berperan untuk mempermudah hidup manusia, dan sedangkan etika berperan sebagai landasan nilai mengenai apa yang baik dan apa yang tidak baik dalam memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Pengelolaan sistem informasi yang tidak sesuai dengan ketentuan yang artinya melanggar etika maka akan mempengaruhi data yang dihasilkan melalui sistem informasi tersebut. Prosentase penyalahgunaan laporan keuangan di desa dengan menggunakan sistem informasi/ aplikasi menjadi lebih rendah karena dengan adanya sistem informasi data terinput dapat secara langsung terhubung dan terpantau dari Pemerintah Kecamatan maupun Pemerintah Kabupaten bahkan sampai ke tingkat pusat.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kecurangan (*fraud*) dalam penyusunan laporan keuangan. Faktor pertama yang mempengaruhi secara struktural pencegahan kecurangan khususnya pemerintah desa adalah dengan menerapkan aplikasi sistem keuangan desa (*siskeudes*) sebagai pengembangan teknologi informasi. Faktor kedua adalah perilaku moralitas, dengan memiliki moralitas yang tinggi membuat individu lebih memperhatikan kepentingan umum, bukan hanya kepentingan pribadinya (Islamiyah,dkk: 2020). Perilaku moralitas menjadi bagian dari etika kerja, ketika moralitas baik maka etika kerjanya juga baik, dan sebaliknya apabila moralitasnya buruk maka etika kerjanya juga buruk. Dari kedua faktor diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *siskeudes* tidak akan dapat mencegah

terjadinya kecurangan apabila tidak disertai dengan moralitas atau etika kerja yang baik. Tujuan penggunaan siskeudes selain memudahkan pelaporan keuangan dan menata Kelola keuangan desa dengan optimal serta sarana untuk mengontrol atau mengukur pengelolaan keuangan agar tidak menyimpang dari ruang lingkup peraturan per-undang-undangan, hal ini juga mencegah terjadinya penyalahgunaan etika kerja dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin kecil peluang untuk memanipulasi data laporan keuangan maka semakin kecil pula kemungkinan penyalahgunaan wewenang dalam pengelolaan keuangan.

Dalam konteks teori *stewardship*, perangkat desa diberikan tanggung jawab untuk mengelola keuangan desa untuk mencapai tujuan organisasi (Schillemans & Bjurstrom, 2020). Agen menggunakan sistem keuangan desa untuk mengelola keuangan desa secara optimal, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Optimalisasi pengelolaan keuangan desa yang dilakukan oleh perangkat desa dapat meningkatkan kinerja pemerintah desa dan untuk meningkatkan kinerja pemerintah desa melalui sistem keuangan desa yang optimal diperlukan budaya organisasi yang baik. Triatna (2015) menjelaskan bahwa budaya organisasi merupakan nilai dasar organisasi berupa keyakinan, norma-norma dan cara belajar orang-orang di dalam organisasi yang merupakan perekat dan ciri khas organisasi yang bisa membedakan dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi adalah apa saja yang dirasakan karyawan dan bagaimana persepsi tersebut menciptakan nilai, keyakinan dan harapan (Sule & Saefullah, 2019). Budaya kerja yang baik akan berdampak dengan etika kerja dari pemerintah desa. Hasil penelitian dari Selva Temalagi & Yohana (2024) menunjukkan budaya organisasi tidak dapat memediasi siskeudes terhadap

kinerja pemerintah desa, namun siskeudes dan budaya kerja dapat meningkatkan kinerja pemerintah desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya organisasi tidak dapat memediasi pengaruh siskeudes terhadap kinerja pemerintah desa. Budaya organisasi merupakan suatu keyakinan individu dalam menyelesaikan pekerjaan secara baik dan membentuk cara berfikir dari suatu organisasi (Purbasari & Yuniarta, 2020). Budaya organisasi pemerintah desa tidak diciptakan oleh siskeudes, namun hal itu timbul dari nilai-nilai noral dan etika yang dipegang teguh oleh seluruh perangkat desa, dan dapat disimpulkan bahwa siskeudes tidak berpengaruh terhadap etika kerja.

H2 : Aplikasi Siskeudes berpengaruh positif terhadap etika penyusunan laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Berdasar penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifandi (2019) dan Lubis (2018) menyatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riandini (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Suraida (2005) membuktikan secara empiris bahwa faktor etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini sejalan dengan penelitian dari Amiin (2010) yang menyatakan bahwa penerapan etika akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : Aplikasi Siskeudes berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan Etika sebagai Intervening.

2.4. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah proses yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan jaminan atau keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Adanya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang efektif akan melindungi organisasi dari kelemahan manusia, mengurangi kekeliruan dan penyimpangan yang akan terjadi, sehingga informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan dan akan meningkatkan kepercayaan dari stakeholder. Menurut Numalia Hasanah dan Achmad Fauzi (2016), Sistem Pengendalian adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sedangkan menurut Firmansyah & Sinambela (2020) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah merupakan kerangka kerja yang dibuat untuk melindungi asset Perusahaan, menjamin kepatuhan peraturan manajemen dan meningkatkan kemandirian organisasi. Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah proses yang dilakukan

secara terus menerus dan berulang melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamatan aset serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Adapun indikator SPIP berdasar Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 adalah:

- a) Lingkungan pengendalian
- b) Penilaian resiko
- c) Kegiatan pengendalian
- d) Informasi dan komunikasi
- e) Pemantauan pengendalian intern

Lingkungan pengendalian terdiri dari nilai-nilai etika dan tanggung jawab, serta kebijakan dan prosedur sumber daya manusia. Dengan adanya peninjauan kinerja dalam aktivitas pengendalian maka dapat memantau setiap kegiatan dalam pemerintahan. Etika kerja terdiri dari rumusan serta penerapan nilai-nilai etika yang berlaku di lingkungan kerja dengan tujuan untuk mengatur tata krama aktivitas pegawai agar dapat mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas yang maksimal. Seperti yang dikemukakan oleh Agustina dan Riharjo (2016) bahwa lingkungan pengendalian pada instansi pemerintah harus mampu menegakkan kejujuran dan nilai etika dalam pelaksanaan SPIP. Pentingnya kejujuran dan etika dalam pemerintahan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah terlebih dalam mengelola dana yang diterima oleh pemerintah desa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari (2019) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal

memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap etos kerja, hal ini juga didukung oleh penelitian Zai (2017) bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap perilaku etis pegawai. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridhawati, Budiati dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Terjadi hubungan negatif antara keefektifan pengendalian internal dengan perilaku tidak etis yang artinya semakin tinggi keefektifan pengendalian internal maka perilaku tidak etis akan semakin menurun, demikian juga sebaliknya.

H4 : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap Etika Penyusunan laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi manajemen dalam mengarahkan, mengawasi serta mengukur sumber daya suatu organisasi, dan juga berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) (Utama, 2017), teori ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian dari Widari & Sutrisno (2017) dan Riandini (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

H5 : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan Etika sebagai Intervening.

2.5. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dengan bekal Pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai (Susanti, 2018, Febriyanto, 2019). Sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai menjadi penyangga utama dan sangat berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah sumber daya manusia yang memiliki keunggulan yang meliputi ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasi.

Sehingga harus dipastikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga mampu memberikan kontribusi secara optimal dalam pencapaian tujuan organisasi karena sumber daya manusia merupakan komponen yang penting dalam sebuah organisasi. (Febriyanto, 2019).

Indikator menurut Sumber IES (International Education Standart) yang dikutip dari CA IAI (2014) adalah:

- Pengetahuan (*knowledge*)
- Ketrampilan (*skills*)
- Sikap (*attitude*)

Sedangkan menurut Edison dkk (2016) terdapat 3 (tiga) dimensi kompetensi yang harus dipenuhi pegawai yaitu:

- a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pegawai hendaknya mempunyai yang diperoleh dari pembelajaran formal dan atau pelatihan atau kursus yang berkaitan dengan bidang pekerjaan di mana dia bekerja.

b) Keahlian (**expertise**)

Pegawai harus mempunyai keahlian di bidang yang ditanganinya dan dapat menanganinya secara detil. Selain ahli juga harus mempunyai kemampuan menyelesaikan masalah dan permasalahan dengan cepat dan efisien

c) Sikap (*attitude*)

Pegawai hendaknya menjunjung tinggi etika organisasi dan mempunyai sikap sopan dalam bertindak. Sikap tersebut tidak lepas dari kewajiban seseorang dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik. Sikap ini juga mendaji elemen penting bahkan mempengaruhi citra perusahaan ataupun organisasi.

Menurut Amstrong dan Baron dalam (Abdullah, 2014), kompetensi merupakan dimensi perilaku yang ada dibelakang kinerja, kompeten yang menunjukkan bagaimana orang berperilaku ketika mereka menjalankan peranannya dengan baik. Sedangkan menurut (Wibowo, 2016) menyatakan bahwa kompetensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja. Kompetensi diperlukan untuk membantu organisasi menciptakan budaya kerja tinggi, banyaknya kompetensi yang digunakan oleh sumber daya manusia akan meningkatkan etos kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Samiran, dkk (2019) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap etos kerja, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi etos kerja.

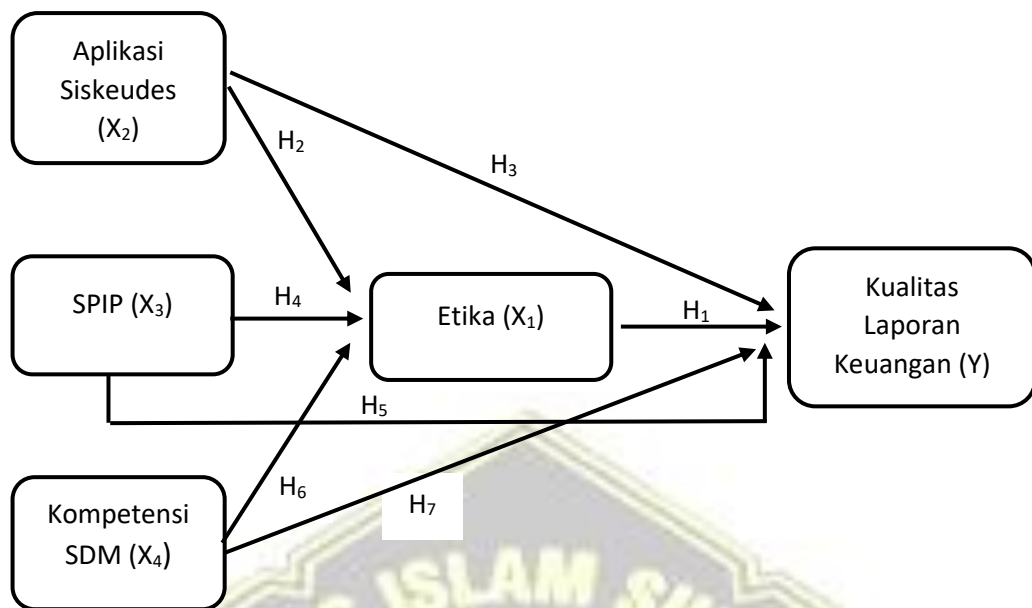
H6 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Hasil penelitian dari Kusuma (2017) dan Susanti (2018) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, begitu juga dengan penelitian dari Widyatama *et al.*, 2017; Mada *et al.*, 2017 menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, dengan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pengelolaan dana desa.

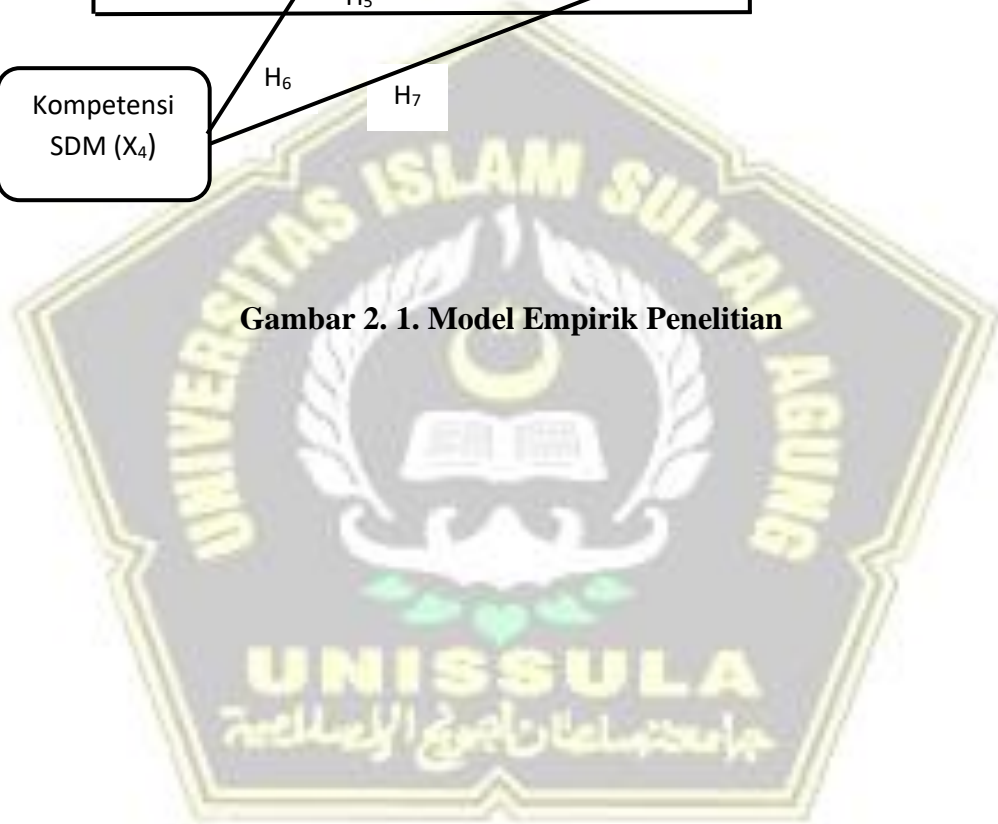
H7 : Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan Etika sebagai Intervening.

2.6. Model Empirik Penelitian

Pengembangan kerangka pikir penelitian didasarkan atas penelaahan pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, maka model empirik digambarkan ke dalam Gambar 2.1. Pada gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa dipengaruhi oleh Aplikasi Siskeudes, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Pengawasan Intern Pemerintah (SPIP) dengan Etika sebagai Intervening



Gambar 2. 1. Model Empirik Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*Explanatory research*). Masri Singarimbun (1992) mengatakan bahwa penelitian yang bersifat *Explanatory* atau penjelasan adalah penelitian yang menyoroti pengaruh antar variabel-variabel penentu serta menguji hipotesis yang diajukan, dimana uraiannya mengandung deskripsi akan tetapi terfokus pada hubungan variabel. Variabel tersebut mencakup: Aplikasi Siskeudes, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Kualitas Laporan Keuangan dan Etika sebagai variabel intervening.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan pendefinisian terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian atau yang menjelaskan karakteristik dari objek (*property*) kedalam elemen-elemen yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioerasionalkan dalam riset (Hartono, 2016). Menurut Sekaran dan Bougie (2017), variabe merupakan apa yang dapat membedakan atau merubah nilai.

Variabel penelitian ini mencakup Aplikasi Siskeudes, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Kualitas Laporan Keuangan dan Etika. Adapun masing-masing indikator tampak pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Variabel dan Indikator Penelitian

| No | Variabel | Definisi Operasional | Indikator | Sumber |
|----|--|--|--|--|
| 1. | Aplikasi Siskeudes | Aplikasi keuangan desa yang dipergunakan dengan tujuan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa | 1. Keamanan data 2. Kecepatan dan ketepatan waktu 3. Ketelitian 4. Variasi laporan atau output 5. Relevansi sistem | Modifikasi Bondar dalam Dewi dan Mimba (2014) |
| 2. | Sistem Pengendalian Intern Pemerintah | Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah proses yang dilakukan secara terus menerus dan berulang melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamatan asset serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. | 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian resiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Pemantauan pengendalian intern | Modifikasi Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 |
| 3. | Kompetensi Sumber Daya Manusia | sumber daya manusia yang memiliki keunggulan yang meliputi ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasi | 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keahlian (<i>expertise</i>) 3. Sikap (<i>attitude</i>) | Modifikasi Edison,dkk (2016) |
| 4. | Kualitas Laporan Keuangan | Hasil akhir dari proses akuntansi yang menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas | 1. Relevan 2. Andal 3. Dapat dibandingkan 4. Dapat diuji kebenarannya 5. Dapat dipahami | Modifikasi PP Nomor 71 tahun 2010 |
| 5. | Etika | Tingkah laku dan perbuatan yang merupakan prinsip nilai untuk melakukan tindakan yang benar atau salah | 1. Bertanggungjawab 2. Disiplin kerja 3. Semangat 4. Tekun dalam bekerja 5. Kerja sama | Modifikasi Asfudin yang dikutip dari Alwiyah (2007:98) |

3.3 Skala Pengukuran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1) Variabel bebas

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang digunakan untuk mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2017). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu: Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Etika

a) Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

Adalah aplikasi yang digunakan sebagai alat bantu pemerintah desa yang digunakan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa berdasarkan asas transparan, akuntabel dan partisipatif. Efektivitas penggunaan siskeudes merupakan gambaran dari tingkat pencapaian dan dampak keefektifan dari aplikasi siskeudes yang dilakukan oleh desa sebagai sistem pencatatan laporan keuangan desa yang sebelumnya menggunakan sistem pencatatan laporan keuangan desa secara manual.

Bondar dalam Dewi dan Mimba (2014) menyatakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penerapan sistem keuangan desa (siskeudes) adalah:

1. Keamanan data
2. Kecepatan dan ketepatan waktu
3. Ketelitian

4. Variasi laporan atau output
5. Relevansi sistem

Instrument yang digunakan untuk mengukur siskeudes bervariasi tergantung pada indikator dan pertanyaan. Untuk keamanan data yang dinyatakan adalah keamanan, maka instrumen jawaban adalah STA (sangat tidak aman) TA (tidak aman), N (netral), A (aman) dan SA (sangat aman) untuk setiap pertanyaan menggunakan skala 1-5 dengan instrumen yang berbeda.

b) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Sistem pengendalian internal merupakan alat manajemen yang digunakan oleh suatu instansi atau Lembaga dalam proses berjalannya suatu transaksi yang kemudian dirubah menjadi dokumen atau laporan-laporan yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Hendaknya sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu instansi atau lembaga sudah baik dan sesuai prosedur yang diperintahkan dalam peraturan perundang-undangan pemerintah. Pengukuran variabel sistem pengendalian internal dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument dari penelitian Sudiarianti (2015) dengan indikator sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian
2. Penilaian resiko
3. Aktivitas pengendalian
4. Pemantauan

Pengukuran instrument sistem pengendalian intern juga menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5.

c) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh perangkat desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dalam mengelola laporan keuangan dengan indikator pengetahuan, keahlian dan sikap. Adapun pengukuran instrument dengan menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5. Skala 1 STS (sangat tidak setuju), skala 2 TS (tidak setuju) skala 3 N (netral) skala 4 S (setuju) dan skala 5 SS (sangat setuju).

Untuk pengukuran instrument menggunakan skala likert 1 sampai 5 sama seperti instrument pada variabel SPIP.

d) Etika

Etika adalah cara pandang seseorang dalam menyikapi dan melakukan serta bertindak dalam bekerja dengan kemauan dan perhatian terhadap nilai-nilai serta aturan yang berlaku. Sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan baik yang diwujudkan dengan perilaku kerja antara lain tepat waktu, tanggung jawab, jujur dan disiplin yang dalam penelitian ini adalah etika dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah desa yang diukur dengan kuesioner skala likert 1 sampai 5 Yaitu Sts (Sangat Tidak Setuju) Dengan Skor 1, Ts (Tidak Setuju) Dengan Skor 2, N (Netral) Dengan Skor 3, S (Setuju) Dengan Skor 4 Dan Ss (Sangat Setuju) Dengan Skor 5

2) Variabel terikat

Variabel terikat atau (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kualitas Laporan Keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang disajikan sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu andal, relevan, mudah dipahami dan dapat dibandingkan (Kiranayanti dan Erawati, 2016).

Pengukuran kualitas laporan keuangan desa dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument yang mengacu pada penelitian Astuti (2018) dengan empat indikator, yaitu:

- a) Relevan
- b) Andal
- c) Dapat dibandingkan
- d) Mudah dipahami

Skala Likert Yang Digunakan Dalam Mengukur Kualitas Laporan Keuangan Dengan Poin 1 Sampai 5 Yaitu Sts (Sangat Tidak Setuju) Dengan Skor 1, Ts (Tidak Setuju) Dengan Skor 2, N (Netral) Dengan Skor 3, S (Setuju) Dengan Skor 4 Dan Ss (Sangat Setuju) Dengan Skor 5. Hal Ini Juga Berlaku Bagi Instrument Lain Pada Variabel Kualitas Laporan Keuangan.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan juga data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Dikutip dari pokok-pokok materi

Metodologi Penelitian dan Aplikasinya oleh Iqbal Hasan, data primer didapatkan oleh peneliti secara langsung dengan wawancara, survei, eksperimen dan sebagainya. Data primer biasanya akan tersedia dalam bentuk mentah dan perlu diolah kembali, namun peneliti bisa lebih spesifik mendapatkan data yang dibutuhkan karena akan mencari dari sumber utama, oleh karena itu peneliti bisa menyesuaikan dalam pemilihan narasumber agar bisa mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan. Data primer penelitian ini adalah: Aplikasi Siskeudes, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kualitas Laporan Keuangan dan Etika.

Data sekunder adalah berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data perangkat desa di Kecamatan Tenganan, Peraturan - Peraturan Perundang-undangan tentang Desa dan Peraturan Perundang-undangan tentang keuangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner, ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Metode ini merupakan salah satu metode yang efisien karena peneliti telah mengetahui variabel-variabel apa yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden.

Kuesioner dikategorikan menjadi dua yaitu terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada obyek penelitian untuk menjawab, sedangkan kuesioner tertutup adalah kuesioner dimana peneliti telah memberikan pilihan jawaban untuk dijawab.

Pengambilan data yang diperoleh melalui kuesioner dilakukan dengan menggunakan pengukuran interval dengan ketentuan skornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Skoring Item Instrument

| | | | | | | |
|---------------------|---|---|---|---|---|---------------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Sangat Setuju |
|---------------------|---|---|---|---|---|---------------|

3.6 Responden

Responden adalah subyek atau orang yang ditetapkan untuk memberikan jawaban atau tanggapan dari suatu penelitian, Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini populasi adalah perangkat desa di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dengan perincian seperti yang tercantum dalam table 3. 3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Jumlah Perangkat Desa se Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

| No | Desa | Jumlah |
|----|-----------|--------|
| 1. | Duren | 12 |
| 2. | Sugihan | 11 |
| 3. | Sruwen | 14 |
| 4. | Tegalrejo | 13 |

| | | |
|--------------|-------------|------------|
| 5. | Tengaran | 12 |
| 6. | Klero | 14 |
| 7. | Cukil | 12 |
| 8. | Regunung | 12 |
| 9. | Karangduren | 12 |
| 10. | Butuh | 16 |
| 11. | Patemon | 14 |
| 12. | Bener | 13 |
| 13. | Tegalwaton | 15 |
| 14. | Barukan | 10 |
| 15. | Nyamat | 9 |
| Jumah | | 189 |

Sumber: Kecamatan Tengaran Dalam Angka 2023

Karena jumlah populasi hanya sedikit, maka penelitian ini menggunakan metode sensus dimana seluruh populasi yang tersedia dijadikan sampel, sehingga berdasarkan metode sensus, penelitian ini menggunakan 189 responden.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif yaitu analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari obyek penelitian tersebut (Umar: 2012). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai distribusi perilaku data sampel yang memberikan gambaran mengenai

demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain: jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

Menurut Ferdinan (2013) didalam melakukan analisis deskripsi untuk pertanyaan dari kuesioner setiap variabel, diperlukan adanya scoring pembobotan yang dapat dilakukan dengan cara mengalikan hasil frekuensi setiap jawaban dengan bobot dari jawaban tersebut. Pembobotan dilakukan untuk mengetahui bobot total dari setiap indikator untuk dapat menentukan apakah responden menyatakan setuju atau tidak dengan pertanyaan dari kuesioner yang bersangkutan. Berdasarkan perhitungan box method (Ferdinan, 2013) pembobotan yang dinilai dari skor rata-rata ditunjukkan dengan rumus sebagai berikut :

Jumlah kelas = $k = 3$

Nilai Skor Maksimal = Skor 5

Nilai Skor Minimal = Skor 1

Interval = $i = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{K}$

3.7.2. Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah Teknik Analisa data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkonsentrasi dalam pengujian teori-teori melalui variabel data dengan proses statistika baik manual maupun dengan piranti lunak komputer. Kelebihan dari kuantitatif adalah sebagai alat ukur dalam menguji dugaan atau hipotesis dari kualitatif serta memberikan justifikasi signifikan terhadap temuan penelitian berdasarkan uji

statistik. Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*).

Partial Least Square adalah salah satu metode statistika *The Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data seperti ukuran sampel penelitian kecil, adanya data yang hilang (*missing values*) dan multikolinearitas. Menurut Ghozali (2015) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian.

Menurut Ghozali (2013) *Partial Least Square* mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independent (model kompleks)
2. Mampu mengelola masalah multikolinearitas antar variabel independen
3. Hasil tetap kokoh walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang
4. Menghasilkan variabel lain independen secara langsung berbasis *cross product* yang melibatkan variabel lain dependen sebagai kekuatan prediksi.
5. Dapat digunakan pada sampel kecil
6. Tidak mensyaratkan data berdistribusi normal
7. Dapat digunakan pada data dengan tipe skala berbeda yaitu nominal, ordinal dan kontinu.

PLS adalah analisis persamaan structural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural dengan persamaan sebagai berikut:

Pengaruh Langsung : H_1, H_2, H_4, H_6 ,

Pengaruh Tidak Langsung : $H_2 \times H_1, H_4 \times H_1, H_6 \times H_1$

Persamaan :

1. $H_2 \times H_1 > H_3$, maka Etika **memediasi** pengaruh Aplikasi Siskeudes terhadap Kualitas Laporan Keuangan
 $H_2 \times H_1 < H_3$, maka Etika **tidak memediasi** pengaruh Aplikasi Siskeudes terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2. $H_4 \times H_1 > H_5$, maka Etika **memediasi** pengaruh SPIP terhadap Kualitas Laporan Keuangan
 $H_4 \times H_1 < H_5$, maka Etika **tidak memediasi** pengaruh SPIP terhadap Kualitas Laporan Keuangan
3. $H_6 \times H_1 > H_7$, maka Etika **memediasi** pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan
4. $H_6 \times H_1 < H_7$, maka Etika **tidak memediasi** pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

3.7.2.1. Model Pengukuran atau *Outer Model*

Model pengukuran (*Outer Model*) digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas dari model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk

mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pernyataan dalam kuesioner atau instrumen penelitian.

PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator dan *composit reliability* untuk blok indikator.

Outer Model dengan indicator refleksif masing-masing diukur dengan (Ghozali, 2014):

- 1) *Convergent Validity* yaitu korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. *Rule of thumb* yang biasa digunakan untuk menilai *Convergent Validity* yaitu nilai *loading factor* harus lebih dari 0.7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0.6-0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali, 2015).
- 2) *Discriminant Validity* yaitu pengukuran indikator refleksif berdasarkan *cross loading* dengan variabel latennya. Nilai ini untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0.70 (Ghozali & Latan, 2015). Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk, dengan korelasi antar

konstruk lainnya dalam model. Jika nilai pengukuran awal kedua metode tersebut lebih baik dibandingkan dengan nilai konstruk lainnya dalam model, maka dapat disimpulkan konstruk tersebut memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan sebaliknya. Direkomendasikan nilai pengukuran lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2015)

- 3) *Composit Reliability* adalah indikator yang mengukur konsistensi internal dari indikator pembentuk konstruk, menunjukkan derajat yang mengidentifikasi *commont laten (unobserved)*, dimana suatu variabel laten dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik apabila nilai *Composit Reliability* >0.7 dan nilai *Cronbach's Alpha* >0.6

3.7.2.2. Model Struktural atau *Inner Model*

Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten yang dapat dilakukan dengan beberapa uji yaitu :

- 1) *R-Square*. Nilai *R-Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Menurut Chin (1998), nilai *R-Square* sebesar 0.67 (kuat), nilai 0.33 (moderat) dan nilai 0.19 (lemah).
- 2) *Prediction relevance (Q-square)* atau dikenal dengan *predictive sample reuse*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapasitas prediksi dengan prosedur *blindfolding*. Apabila nilai yang dihasilkan 0.02 (lemah), 0.15 (moderat) dan nilai (0.35) kuat. Nilai *Q-square* > 0

menunjukkan model memiliki *predictive relevance*, dan sebaliknya jika nilai Q-square ≤ 0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Adapun perhitungan Q-square dilakukan dengan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_p^2)$$

Dimana $R_1^2, R_2^2, \dots R_p^2$ adalah R-Square variabel endogen dalam model persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik.

3.7.2.3. Pengujian Hipotesis

Ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistic*. Jika hasil *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *T-table*, dapat diartikan hipotesis terdukung atau diterima. Dalam penelitian ini digunakan tingkat keyakinan 95 persen (alpha 95%) maka nilai *T-table* untuk hipotesis adalah > 1.960 . analisis PLS (*Partial Least Square*) yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Smart PLS 3.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini yaitu Perangkat Desa di Kecamatan Tengaran yang berasal dari 15 (lima belas) desa. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara langsung bersamaan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan APBDes Tahun Anggaran 2024 yang dilaksanakan di 15 (lima belas) desa. Kuesioner terkumpul sebesar 100 % membutuhkan waktu kurang lebih 3 (tiga) minggu. Kuesioner yang disebar sebanyak 189 kuesioner, dan jumlah kuesioner yang kembali 146. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini :

Tabel 4. 1. Hasil Penyebaran Kuesioner

| Keterangan | Jumlah |
|-------------------------|--------|
| Kuesioner disebar | 189 |
| Kuesioner tidak kembali | 43 |
| Kuesioner digunakan | 146 |
| <i>Respon rate</i> | 77% |

Sumber : Data primer yang diolah. 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 189 kuesioner yang disebar, kuesioner yang kembali dan dapat diolah sebesar 146 dengan tingkat respon sebesar 77 persen.

4.1.2. Gambaran Umum Responden

Identitas dari 146 responden dikelompokkan menjadi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan lama bekerja.

Tabel 4. 2. Jenis Kelamin Responden

| Keterangan | Jumlah | Prosentase |
|------------|--------|------------|
| Laki-laki | 54 | 37 % |
| Perempuan | 92 | 63 % |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.2 yaitu jenis kelamin responden terdiri dari 54 responden (37%) berjenis kelamin laki-laki dan 92 responden (63%) berjenis kelamin perempuan. Hasil menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Tabel 4. 3. Umur Responden

| Keterangan | Jumlah | Prosentase |
|---------------|--------|------------|
| 20 – 30 tahun | 11 | 8 % |
| 31 – 40 tahun | 36 | 25 % |
| 41 – 50 tahun | 44 | 30 % |
| 51 – 60 tahun | 55 | 38 % |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasar tabel 4.3 responden dengan umur 20-30 tahun sebanyak 11 orang, responden dengan umur 31-40 sebanyak 36 orang, responden dengan umur 41-50 tahun sebanyak 44 orang dan responden dengan umur 51-60 tahun sebanyak 55 orang (38%). Hasil menunjukkan jumlah responden dengan usia 51-60 tahun paling banyak dalam melaksanakan pelaporan di pemerintah desa.

Tabel 4. 4. Tingkat Pendidikan

| Keterangan | Jumlah | Prosentase |
|------------|--------|------------|
| SD | 3 | 2 % |
| SLTP | 20 | 14 % |
| SLTA | 76 | 52 % |
| DIPLOMA | 14 | 10 % |
| STRATA 1 | 31 | 21 % |
| STRATA 2 | 2 | 1 % |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 tingkat pendidikan terakhir perangkat desa SD sebanyak 3 orang, SLTP sebanyak 20 orang, SLTA sebanyak 76 orang, Diploma sebanyak 14 orang, Strata 1 sebanyak 31 orang dan Strata 2 sebanyak 2 orang. Hasil menunjukkan bahwa perangkat desa paling tinggi dengan jenjang pendidikan SLTA, yang diartikan bahwa pelaporan keuangan dapat dijalankan dengan tingkat pendidikan menengah.

4.2. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam instrument penelitian. Skala pengukuran menggunakan skor terendah 1 dan tertinggi dengan skor 5.

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Nilai maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}} \\ &= \frac{5-1}{3} \\ &= 1.33 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan diatas, penelitian ini menggunakan kriteria rentang 1.33 untuk mengetahui persepsi responden tentang variabel yang diteliti, sehingga interpretasi nilai menurut Sugiono (2012) adalah sebagai berikut :

1.00 – 2.33 = rendah

2.34 – 3.66 = sedang

3.67 – 5.00 = tinggi

Dalam penelitian ini, masing-masing variabel di deskripsikan sebagai berikut :

a) Aplikasi Siskeudes

Variabel aplikasi siskeudes diukur dengan menggunakan 5 indikator yang berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 5. Aplikasi Siskeudes

| No | Indikator | Rata-rata Jawaban Responden | Kriteria |
|-----------------------|------------------------------------|-----------------------------|----------|
| 1. | Keamanan data | 3.890 | Tinggi |
| 2. | Kecepatan data dan ketepatan waktu | 3.918 | Tinggi |
| 3. | Ketelitian | 3.568 | Sedang |
| 4. | Variasi laporan atau output | 3.904 | Tinggi |
| 5. | Relevansi sistem | 4.151 | Tinggi |
| Rata-rata keseluruhan | | 3.886 | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas mean variabel aplikasi siskeudes tertinggi pada indikaotor relevansi sistem dengan nilai 4.151, hal ini menunjukkan bahwa siskeudes dianggap relevan terhadap kebutuhan pelaporan pemerintah desa, adanya kesesuaian siskeudes dengan data dan analisis keuangan desa. Skor untuk keamanan data sebesar 3.890 dengan kriteria tinggi hal ini dapat diartikan bahwa keamanan data pada Siskeudes sudah sesuai dengan kebutuhan pelaporan, adanya tingkat keamanan dengan sistem password bagi pengguna serta keamanan data yang tersimpan dalam sistem akibat arus listrik mapun error server. Skor untuk kecepatan data dan ketepatan waktu dengan kriteria tinggi sebesar 3.918 dapat diartikan bahwa kecepatan data dan ketepatan waktu yang dihasilkan dari Siskeudes dianggap baik oleh pemerintah desa, baik dalam akses masuk (*login*) dan keluar (*logout*), kecepatan dalam input data, pencarian data yang diperlukan serta kecepatan dalam mencetak laporan dana desa jika diperlukan sewaktu-waktu. Skor untuk variasi laporan dan output dengan kriteria tinggi 3.904, artinya variasi laporan dan output yang dihasilkan oleh Siskeudes sesuai dengan kebutuhan pemerintah desa, siskeudes mampu memberikan laporan yang bervariasi untuk masing-masing menu, mampu menyajikan laporan harian, bulanan, semesteran dan tahunan yang variatif sesuai format yang berlaku. Sedangkan skor terendah dengan nilai 3.568 dengan kriteria sedang ada pada indikator ketelitian, hal ini diartikan bahwa siskeudes dianggap masih perlu meningkatkan sistem ketelitiannya.

b) Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) diukur dengan menggunakan 4 indikator yang berdasarkan hasil penelitian lapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 6. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

| No | Indikator | Rata-rata Jawaban Responden | Kriteria |
|-----------------------|--------------------------------|-----------------------------|----------|
| 1. | Lingkungan pengendalian | 3.630 | Sedang |
| 2. | Penilaian resiko | 3.541 | Sedang |
| 3. | Kegiatan pengendalian | 3.644 | Sedang |
| 4. | Pemantauan pengendalian intern | 3.637 | Sedang |
| Rata-rata keseluruhan | | 3.613 | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat semua kriteria indikator pada level sedang. Indikator kegiatan pengendalian mempunyai nilai mean tertinggi yaitu 3.644, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengendalian berupa adanya otorisasi terhadap semua transaksi dari Sekretaris Desa dan Kepala Desa merupakan peran penting dalam pengendalian. Skor pemantauan pengendalian intern dengan nilai 3.637 dapat diartikan bahwa adanya reviu dan pemeriksaan baik dari pihak internal maupun eksternal telah dijalankan dan ditindaklanjuti dengan cukup baik. Skor untuk lingkungan pengendalian dengan nilai 3.630 diartikan bahwa lingkungan pengendalian di pemerintah desa sudah baik, adanya pemberian wewenang kepada perangkat desa yang tepat sesuai dengan tingkat tanggungjawabnya serta pimpinan sudah menetapkan aturan ,engenai perilaku bagi perangkat desa. Sedangkan skor terendah dengan nilai 3.541 pada indikator penilaian resiko yang diartikan bahwa pimpinan masih perlu

melakukan analisa resiko secara lengkap dan menyeluruh terhadap kemungkinan timbulnya pelanggaran.

c) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia diukur dengan menggunakan 4 indikator yang berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 7. Kompetensi Sumber Daya Manusia

| No | Indikator | Rata-rata Jawaban Responden | Kriteria |
|-----------------------|----------------------------------|-----------------------------|----------|
| 1. | Pengetahuan (<i>knowledge</i>) | 3.795 | Tinggi |
| 2. | Keahlian (<i>expertise</i>) | 4.137 | Tinggi |
| 3. | Sikap (<i>attitude</i>) | 3.795 | Tinggi |
| Rata-rata keseluruhan | | 3.909 | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa ketiga indikator pada variabel Kompetensi SDM memiliki kriteria yang tinggi. keahlian memiliki nilai mean tertinggi yaitu 4.137 yang dapat diartikan bahwa keahlian yang dimiliki oleh perangkat desa dalam mengelola laporan sangat baik dalam pelaksanaan pekerjaannya. Indikator pengetahuan dan sikap memiliki skor yang sama yaitu 3.795 yang diartikan bahwa perangkat desa memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dalam memahami dan menerapkan aturan dalam penyusunan pelaporan pemerintah desa, serta perangkat desa telah menjalankan kewajiban sesuai tugas pokok dan fungsinya dan juga bertanggungjawab terhadap hasil pekerjaan masing-masing.

d) Etika

Variabel Etika diukur dengan menggunakan 5 indikator yang berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 8. Etika

| No | Indikator | Rata-rata Jawaban Responden | Kriteria |
|-----------------------|---------------------|-----------------------------|----------|
| 1. | Bertanggungjawab | 3.808 | Tinggi |
| 2. | Disiplin kerja | 3.582 | Sedang |
| 3. | Semangat | 3.648 | Sedang |
| 4. | Tekun dalam bekerja | 3.747 | Tinggi |
| 5. | Kerjasama | 3.733 | Tinggi |
| Rata-rata keseluruhan | | 3.704 | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa indikator tertinggi untuk variabel etika adalah pada tanggung jawab dengan mean sebesar 3.808 yang dapat diartikan bahwa perangkat desa memiliki tanggung jawab yang baik dan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Skor untuk indikator tekun dalam bekerja dengan nilai 3.747 kriteria tinggi dapat diartikan bahwa perangkat desa dalam bekerja sudah tekun dan bersungguh-sungguh dalam penyelesaian pekerjaan dan telah bekerja dengan baik. Untuk skor kerjasama dengan nilai 3.733 kriteria tinggi diartikan bahwa perangkat desa dalam pekerjaannya mampu menjalin kerjasama yang baik dengan partner kerja baik di desa, kecamatan maupun di kabupaten yang didukung dengan lingkungan kerja yang positif. Sedangkan skor semangat dengan kriteria sedang dengan

nilai 3.648 dapat diartikan bahwa perangkat desa belum memiliki semangat yang tinggi dalam pekerjaan, dan yang terakhir indikator disiplin kerja dengan skor terendah 3.582 kriteria sedang yang diartikan bahwa disiplin kerja perangkat desa belum masih perlu ditingkatkan diantaranya datang dan pulang tepat waktu serta tidak meninggalkan kantor pada jam kerja.

e) Kualitas Laporan Keuangan

Variabel Kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan 5 indikator yang berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9. Kualitas Laporan Keuangan

| No | Indikator | Rata-rata Jawaban Responden | Kriteria |
|-----------------------|--------------------------|-----------------------------|----------|
| 1. | Relevan | 4.075 | Tinggi |
| 2. | Andal | 3.719 | Tinggi |
| 3. | Dapat dibandingkan | 3.733 | Tinggi |
| 4. | Dapat diuji kebenarannya | 4.075 | Tinggi |
| 5. | Dapat dipahami | 4.151 | Tinggi |
| Rata-rata keseluruhan | | 3.951 | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat dilihat semua indikator untuk variabel kualitas laporan keuangan mempunyai kriteria yang tinggi. Dan skor tertinggi adalah dapat dipahami dengan nilai sebesar 4.151, hal ini dapat diartikan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah yang paling mudah untuk dipahami baik oleh penyusun ataupun pemeriksa. Skor kedua pada

indikator relevan dan dapat diuji kebenarannya dengan nilai 4.075, hal ini dapat diartikan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah desa relevan serta sesuai dengan format laporan keuangan dari Kementerian Keuangan, informasi yang dihasilkan tersaji dengan lengkap dan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan serta dapat diuji kebenarannya dalam pelaporan keuangan. Skor untuk indikator dapat dibandingkan dengan nilai 3.733 yang diartikan bahwa laporan keuangan pemerintah desa dapat dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya sebagai tolok ukur pencapaian kinerja pemerintah desa serta menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Skor untuk indikator andal dengan nilai 3.719 yang dapat diartikan bahwa laporan keuangan pemerintah desa dapat diuji kebenarannya, informasi yang tersaji bebas dari kesalahan, menggambarkan transaksi yang jujur dan tidak berpihak pada kepentingan tertentu.

4.3. Analisis Data

Analisis data dan pengujian model penelitian ini menggunakan SmarPLS 3.0. analisis PLS menggunakan dua sub model yaitu pengukuran *outer model* untuk uji validitas dan uji reliabilitas, dan pengukuran *inner model* yang digunakan untuk uji kualitas atau pengujian hipotesis.

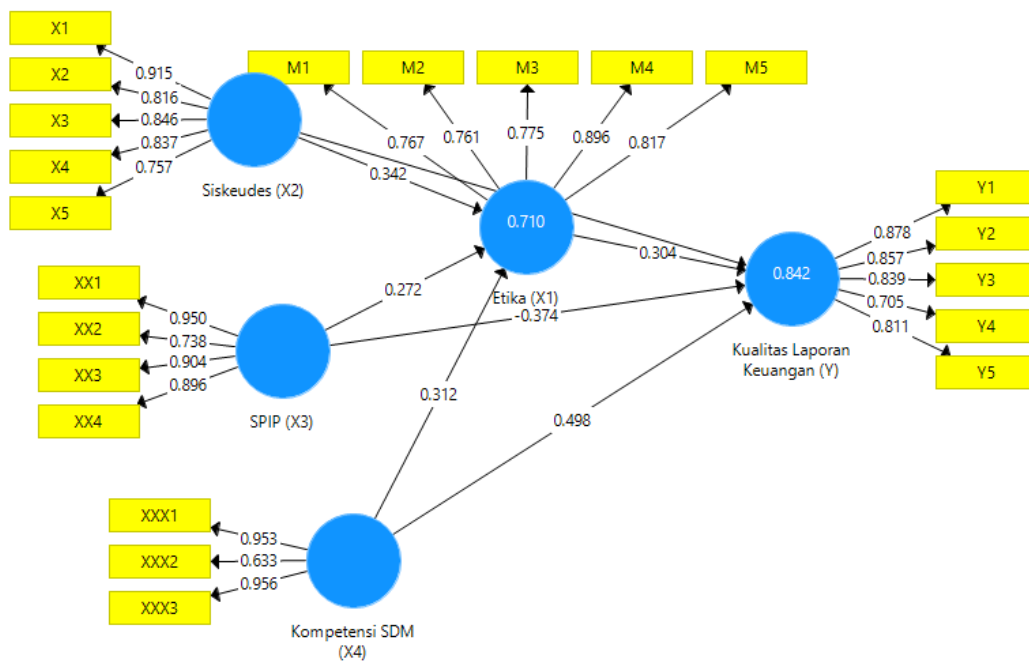
4.3.1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model dilakukan untuk menggambarkan uji validitas dan reliabilitas. Evaluasi model pengukuran dengan *convergent validity* dan *discriminant validity*.

4.3.1.1. Uji Validitas Konstruk

a. *Convergent validity*

Convergent validity dapat dilihat dari parameter *outer loadings* dan AVE. Model dikatakan ideal apabila nilai *outer loadings* lebih dari 0,7, yang artinya bahwa indikator yang digunakan bersifat valid dalam mengukur konstruknya. Sedangkan nilai AVE lebih dari 0,5 diartikan konstruk tersebut mampu menjelaskan rata-rata setidaknya 50% dari varian itemnya.



Sumber : data Primer yang Diolah, 2024

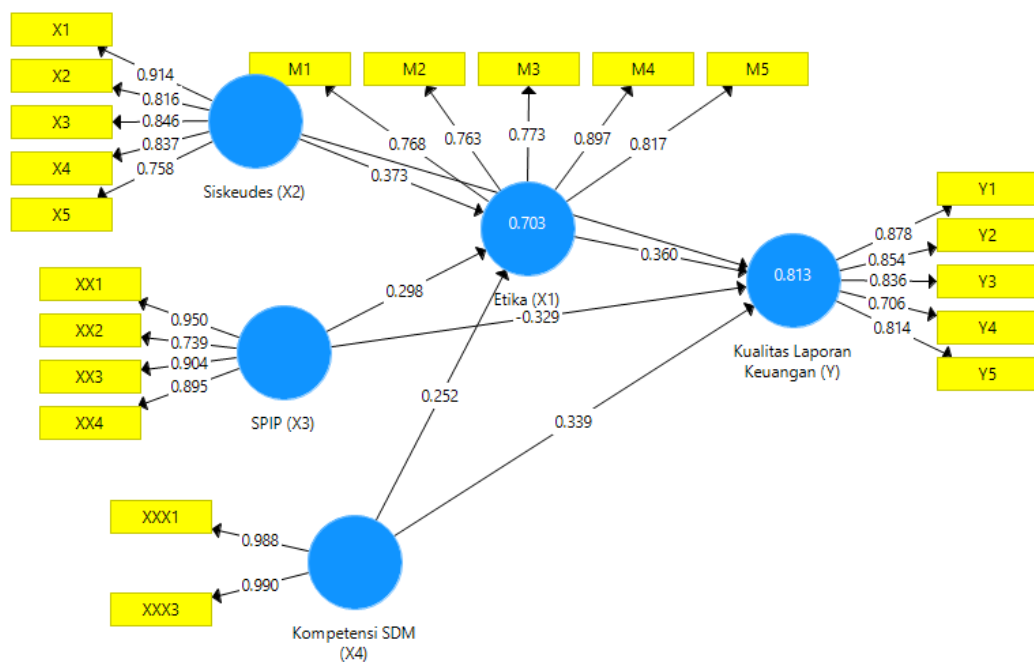
Gambar 4. 1.
Nilai *Convergent Validity*

Tabel 4. 10. Hasil *Convergent validity* dengan *Outer Loading* (>0.7)

| Variabel | Indikator | <i>Outer Loadings</i> | AVE |
|---------------------------|-----------|-----------------------|-------|
| Etika | M1 | 0.767 | 0.648 |
| | M2 | 0.761 | |
| | M3 | 0.775 | |
| | M4 | 0.896 | |
| | M5 | 0.817 | |
| Siskeudes | X1 | 0.915 | 0.698 |
| | X2 | 0.816 | |
| | X3 | 0.846 | |
| | X4 | 0.837 | |
| | X5 | 0.757 | |
| SPIP | XX1 | 0.950 | 0.767 |
| | XX2 | 0.738 | |
| | XX3 | 0.904 | |
| | XX4 | 0.896 | |
| Kompetensi SDM | XXX1 | 0.953 | 0.741 |
| | XXX2 | 0.633 | |
| | XXX3 | 0.956 | |
| Kualitas Laporan Keuangan | Y1 | 0.878 | 0.673 |
| | Y2 | 0.857 | |
| | Y3 | 0.839 | |
| | Y4 | 0.705 | |
| | Y5 | 0.811 | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dari Gambar 4.1 dan Tabel 4.10 diatas menunjukkan *outer loading* pada indikator yang dipakai untuk mengukur masing-masing variabel menunjukkan nilai diatas 0.70 sehingga semua indikator dapat digunakan, namun terdapat 1 indikator yang menunjukkan nilai dibawah 0.70 yaitu XXX3 yang artinya tidak dapat digunakan sehingga indikator XXX3 harus dieliminasi.



Sumber : data Primer yang Diolah, 2024

Gambar 4. 2.
Nilai *Convergent Validity* setelah indikator di eliminasi

Tabel 4. 11. Hasil *Convergent validity* dengan *Outer Loading* setelah eliminasi indikator (>0.7)

| Variabel | Indikator | <i>Outer Loadings</i> | AVE |
|---------------------------|-----------|-----------------------|-------|
| Etika | M1 | 0.768 | 0.648 |
| | M2 | 0.763 | |
| | M3 | 0.773 | |
| | M4 | 0.897 | |
| | M5 | 0.817 | |
| Siskeudes | X1 | 0.914 | 0.698 |
| | X2 | 0.816 | |
| | X3 | 0.846 | |
| | X4 | 0.837 | |
| | X5 | 0.758 | |
| SPIP | XX1 | 0.950 | 0.767 |
| | XX2 | 0.739 | |
| | XX3 | 0.904 | |
| | XX4 | 0.895 | |
| Kompetensi SDM | XXX1 | 0.988 | 0.978 |
| | XXX3 | 0.990 | |
| Kualitas Laporan Keuangan | Y1 | 0.878 | 0.672 |
| | Y2 | 0.854 | |
| | Y3 | 0.836 | |
| | Y4 | 0.706 | |
| | Y5 | 0.814 | |

Dari Gambar 4.2 dan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa keseluruhan indikator untuk variabel Siskeudes, SPIP, Kompetensi SDM, Etika dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai *outer loading* > 0.70 sehingga dapat dikatakan indikator pembentuk konstruk dikategorikan valid dan juga nilai AVE dari kelima konstruk >0.50 yang diartikan konstruk tersebut terkategori valid.

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity perlu dilakukan untuk menguji sejauh mana konstruk penelitian benar-benar berbeda dari konstruk lain sesuai dengan standar empiris. Uji validitas pada penelitian ini diukur dengan nilai *Cross Loading*. Pada tabel 4.12 dibawah ini akan disajikan nilai untuk seluruh variabel.

Tabel 4. 12. Cross Loading

| | Etika (X1) | Kompetensi SDM (X4) | Kualitas Lap Keu (Y) | SPIP (X3) | Siskeudes (X2) |
|-----|-----------------------|--------------------------------|---------------------------------|------------------|---------------------------|
| M1 | 0.768 | | | | |
| M2 | 0.763 | | | | |
| M3 | 0.773 | | | | |
| M4 | 0.897 | | | | |
| M5 | 0.817 | | | | |
| X1 | | | | | 0.914 |
| X2 | | | | | 0.816 |
| X3 | | | | | 0.846 |
| X4 | | | | | 0.837 |
| X5 | | | | | 0.758 |
| XX1 | | | | 0.950 | |
| XX2 | | | | 0.739 | |
| XX3 | | | | 0.904 | |
| XX4 | | | | 0.895 | |

| | |
|------|-------|
| XXX1 | 0.988 |
| XXX2 | 0.990 |
| Y1 | 0.878 |
| Y2 | 0.854 |
| Y3 | 0.836 |
| Y4 | 0.706 |
| Y5 | 0.814 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa nilai *Cross Loading* untuk variabel etika dengan lima indikator, variabel Siskeudes dengan lima indikator, variabel SPIP dengan empat indikator, variabel kompetensi sumber daya manusia dengan dua indikator dan variabel kualitas laporan keuangan dengan lima indikator hasil yang didapatkan adalah semua indikator dari semua variabel memiliki nilai *Cross Loading* diatas 0.70 sehingga dapat dikatakan semua indikator dari kelima konstruk dinyatakan valid.

4.3.1.2. Uji Reliabilitas

Composite Reliability

Internal consistency reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Composite Reliability* lebih dari 0.7 dan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.6.

Hasil dari *internal consistency reliabilitas* dapat dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini :

Tabel 4. 13. Hasil *internal consistency reliabilitas*

| Variabel | <i>Composite Reliability</i> | <i>Cronbach's Alpha</i> |
|---------------------------|------------------------------|-------------------------|
| Etika | 0.902 | 0.865 |
| Siskeudes | 0.920 | 0.892 |
| SPIP | 0.929 | 0.895 |
| Kompetensi SDM | 0.989 | 0.978 |
| Kualitas Laporan Keuangan | 0.911 | 0.877 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat dari kelima variabel masing-masing memiliki *Composite Reliability* diatas 0.7 dan nilai *Cronbach's Alpha* 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan sudah reliabel.

4.3.2. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Uji pada model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten yang memiliki tujuan untuk memprediksi ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Hasil analisis model struktural dapat dilihat dari besarnya *coefficient of determinan (R-square)* untuk variabel dependen dan nilai signifikansi serta uji Hipotesis.

4.3.2.1. *Coefficient Of Determinan (R-Square)*

Nilai R-square 0.75 menunjukkan pengaruh kuat, 0.50 menunjukkan pengaruh moderat dan 0.25 menunjukkan pengaruh yang lemah. Adapun hasil uji R-square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini.

Tabel 4. 14. Hasil uji R-Square

| | <i>R-square</i> | <i>R-square adjusted</i> |
|---------------------------|-----------------|--------------------------|
| Etika | 0.703 | 0.696 |
| Kualitas Laporan Keuangan | 0.813 | 0.808 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa nilai *R-square* untuk Etika mempunyai pengaruh moderat dengan nilai 0.703. nilai ini menjelaskan bahwa prosentase besarnya pengaruh variabel independent terhadap Etika sebesar 70,3% dan sisanya dijelaskan oleh *variable independent* lain yang tidak ada dalam model penelitian ini. Sedangkan untuk *R-square* Kualitas Laporan Keuangan mempunyai pengaruh kuat yang ditunjukkan dengan nilai 0.813. Perolehan nilai ini menjelaskan bahwa prosentase pengaruh *variable independent* terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 81,3% dan sisanya dijelaskan oleh *variable independent* lain yang tidak ada dalam model penelitian ini.

4.3.2.2. *Q-Square*

Pengujian *inner model* dapat dilakukan dengan nilai Q^2 (*predictive relevance*). Untuk menghitung Q^2 dapat menggunakan rumus :

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2)(1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0.703)(1 - 0.813)$$

$$Q^2 = 1 - (0.0555)$$

$$Q^2 = 0.9444$$

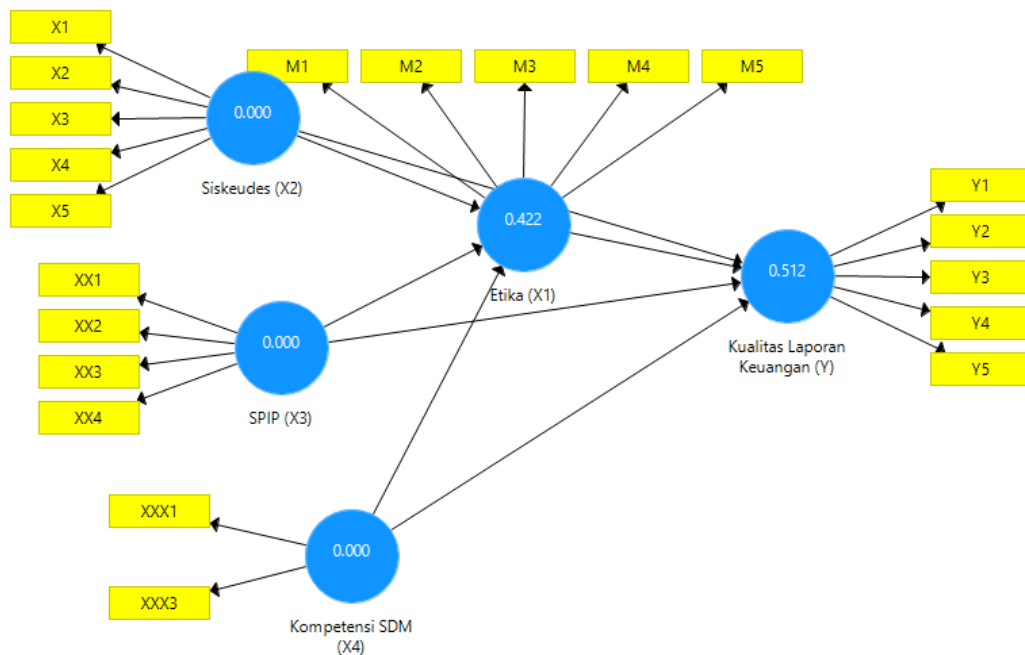
Nilai Q^2 lebih dari 0 menunjukkan bahwa model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan apabila Q^2 kurang dari 0 menunjukkan model kurang

predictive relevance. Dari pengujian Q^2 didapat angka 0.9444, hal ini dapat diartikan bahwa model yang dibentuk kuat, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan. Selain dengan perhitungan menggunakan rumus diatas, *predictive relevance* juga dapat dilihat dari *Cross-validated Redudancy* yaitu apabila hasil pengujian menunjukkan angka $Q^2 > 0$ maka model mempunyai *predictive relevance*, sedangkan $Q^2 < 0$ model dinyatakan kurang *predictive relevance*. Penggunaan indeks *communality* dan *redundancy* dapat mengestimasi kualitas model.

Tabel 4. 15. Hasil Uji Q-square

| Variabel | CV <i>Communality</i> | CV <i>Redudancy</i> |
|---------------------------|--------------------------|------------------------|
| Etika | 0.472 | 0.422 |
| Kompetensi SDM | 0.744 | |
| Kualitas Laporan Keuangan | 0.498 | 0.512 |
| SPIP | 0.600 | |
| Siskeudes | 0.538 | |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024



Gambar 4. 3.
Hasil Uji Q-square

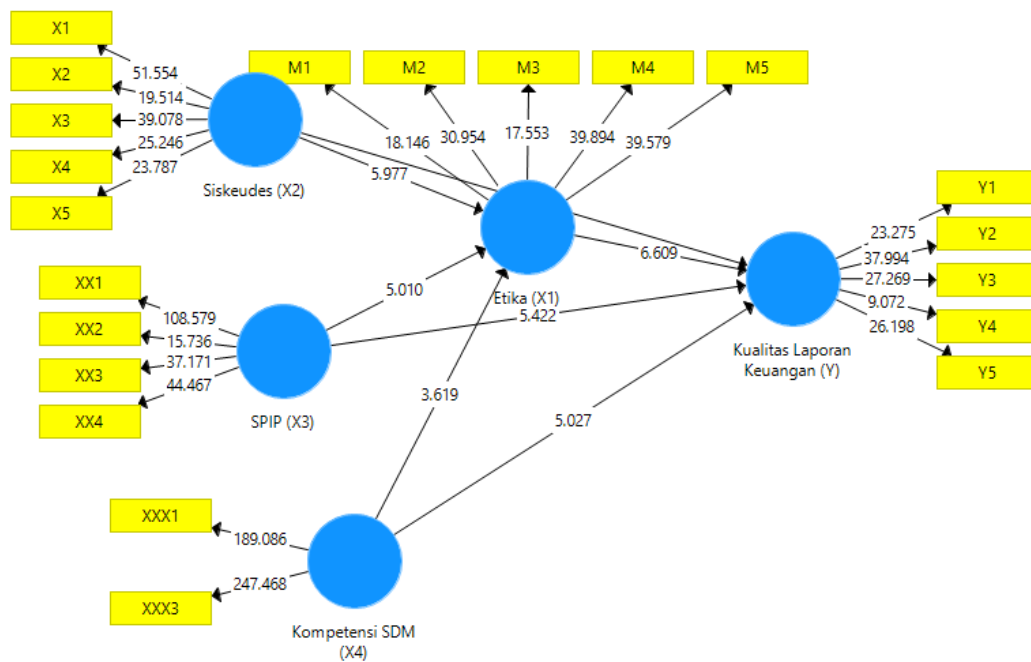
Hasil penelitian dapat dilihat pada gambar 4.3 dan tabel 4.15, yang menunjukkan bahwa nilai Q-square semua variabel lebih dari 0 yang artinya model mempunyai *predictive relevance*. Penelitian ini memberikan validitas model prediktif sehingga dapat disimpulkan model sesuai atau fit model karena semua variable laten mempunyai nilai *cross-validation redundancy* dan *communality* positif lebih dari 0.

4.3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam SmartPLS dilakukan dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Dengan standar yang digunakan berupa nilai statistik, tingkat keyakinan 95 persen (kesalahan 5 persen). Hasil pada nilai t-

statistik yang digunakan adalah 1.96 sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H diterima ketika t-statistik > 1.96.

Hasil *Bootstrapping* dapat diperjelas juga melalui *Path Coefficient*. Gambar dibawah ini merupakan hasil *Bootstrapping* dan *Path Coefficient* yang diperoleh.



Gambar 4. 4.
Analisis Hubungan dengan *Bootstrapping*

Tabel 4. 16. Analisis Hubungan menggunakan *Path Coefficients*

| Hubungan Variabel | <i>Original Sample</i> | <i>T-Hitung statistic</i> | <i>P-Values</i> | keterangan |
|-----------------------------|------------------------|---------------------------|-----------------|------------|
| Etika > Kualitas L.K | 0.360 | 6.609 | 0.000 | diterima |
| Kompetensi SDM>Etika | 0.252 | 3.619 | 0.000 | diterima |
| Kompetensi SDM>Kualitas L.K | 0.339 | 5.027 | 0.000 | diterima |
| SPIP>Etika | 0.298 | 5.010 | 0.000 | diterima |
| SPIP>Kualitas L.K | -0.329 | 5.422 | 0.000 | ditolak |
| Siskeudes>Etika | 0.373 | 5.977 | 0.000 | diterima |
| Siskeudes>Kualitas L.K | 0.525 | 10.245 | 0.000 | diterima |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

1. Pengujian Hipotesis H1 (hubungan Etika terhadap Kualitas Laporan Keuangan)

Dari Gambar 4.4 dan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa koefisien Etika terhadap Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 0.360 dengan nilai signifikansi P sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat alpha (0.05) dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik 6.609 lebih besar dari t-tabel 1.96. Nilai koefisien positif mengindikasikan bahwa Etika berpengaruh positif dan t-statistik menunjukkan nilai signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Diterima**. Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengujian Hipotesis H2 (hubungan Aplikasi Siskeudes terhadap Etika)

Dari Gambar 4.4 dan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa koefisien Aplikasi Siskeudes terhadap Etika sebesar 0.252 dengan nilai P sebesar 0.000

lebih kecil dari tingkat alpha (0.05) dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 5.977 lebih besar dari t-tabel 1.96. nilai koefisien positif mengindikasikan bahwa Aplikasi Siskeudes berpengaruh positif dan t-statistik menunjukkan nilai signifikan terhadap Etika, sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Diterima**.

3. Pengujian Hipotesis H3 (hubungan Aplikasi Siskeudes terhadap Kualitas laporan Keuangan)

Dari Gambar 4.4 dan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa koefisien Aplikasi Siskeudes terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.525 dengan nilai P sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat alpha (0.05) dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 10.245 lebih besar dari nilai t-tabel 1.96. nilai koefisien positif mengindikasikan bahwa Aplikasi Siskeudes berpengaruh positif dan t-statistik menunjukkan nilai signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Diterima**.

4. Pengujian Hipotesis H4 (hubungan SPIP terhadap Etika)

Dari Gambar 4.4 dan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa koefisien SPIP terhadap Etika sebesar 0.298 dengan nilai P sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat alpha (0.05) dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 5.010 lebih besar dari t-tabel 1.96. nilai koefisien positif mengindikasikan bahwa SPIP berpengaruh positif dan t-statistik menunjukkan nilai signifikan terhadap Etika, sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Diterima**.

5. Pengujian Hipotesis H5 (hubungan SPIP terhadap Kualitas Laporan Keuangan)

Dari Gambar 4.4 dan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa koefisien SPIP terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar -0.329 dengan nilai P sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat alpha (0.05) dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 5.422 lebih besar dari t-tabel 1.96. nilai koefisien **negatif** mengindikasikan bahwa SPIP berpengaruh negatif dan signifikan sehingga uji hipotesis yang menyatakan bahwa SPIP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan tidak dapat diterima.

6. Pengujian Hipotesis H6 (hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Etika)

Dari Gambar 4.4 dan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa koefisien Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Etika sebesar 0.252 dengan nilai P sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat alpha (0.05) dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 3.619 lebih besar dari t-tabel 1.96. nilai koefisien positif mengindikasikan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan t-statistik menunjukkan nilai signifikan terhadap Etika, sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Diterima**.

7. Pengujian Hipotesis H7 (hubungan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan)

Dari Gambar 4.4 dan Tabel 4.16 menunjukkan bahwa koefisien Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0.339 dengan nilai P sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat alpha (0.05)

dan ditunjukkan dengan nilai t-statistik sebesar 5.027 lebih besar dari t-tabel 1.96. nilai koefisien positif mengindikasikan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan t-statistik menunjukkan nilai signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga uji hipotesis dapat diartikan **Diterima.**

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis hubungan menggunakan *Path Coefficients* pada tabel 4.16 didapat hasil sebagai berikut :

1. Variabel Independen terhadap Mediasi
 - a) Siskeudes terhadap Etika dengan nilai koefisien sebesar 0.373
 - b) SPIP terhadap Etika dengan nilai koefisien sebesar 0.298
 - c) Kompetensi SDM terhadap Etika dengan nilai koefisien 0.252

Dengan hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel paling berpengaruh terhadap Etika adalah Siskeudes, hal ini dapat diartikan bahwa Siskeudes adalah yang memegang peran penting agar etika dapat dijalankan, karena siskeudes dirancang sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku dalam pelaporan keuangan, sehingga mampu memengaruhi etika perangkat desa dalam bekerja, sedangkan SPIP menjadi peran pengawasan dalam beretika dan Kompetensi SDM mendukung perangkat desa dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

2. Variabel Independen terhadap Variabel Dependen
 - a) Siskeudes terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai 0.525
 - b) SPIP terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai sebesar -0.329

- c) Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan nilai sebesar 0.339

Dengan hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah Siskeudes karena sebagai dalam Siskeudes sudah memuat seluruh proses alur serta laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan juga peraturan yang berlaku. Kompetensi SDM menjadi pendukung perangkat desa dalam menjalankan pekerjaannya, sedangkan peran SPIP dianggap tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai negatif.

4.3.4. Uji hipotesis *Indirect effects*

Indirect effects adalah pengaruh tidak langsung dari sebuah konstruk atau variable laten exogen terhadap variabel latent endogen melalui sebuah variabel perantara endogen. Tabel 4.17 dibawah ini menunjukkan perhitungan uji hipotesis terhadap pengaruh mediasi. Pada pengujian hipotesis ini dapat diketahui pengaruh efek tidak langsung dari variabel independen ke dependen melalui variabel intervening. Hipotesis diterima jika $P\text{-value} < 0.05$ (*significance level 5%*)

Tabel 4. 17. Nilai *Specific Indirect Effect*

| Model | <i>Original sample</i> | <i>Sample Mean</i> | <i>Standard Dev</i> | <i>T Statistics</i> | <i>P Values</i> |
|---|------------------------|--------------------|---------------------|---------------------|-----------------|
| Kompetensi SDM >Etika > Kualitas Lap Keuangan | 0.091 | 0.092 | 0.028 | 3.246 | 0.001 |
| SPIP >Etika > Kualitas Lap Keuangan | 0.107 | 0.111 | 0.030 | 3.544 | 0.000 |
| Siskeudes >Etika > Kualitas Lap Keuangan | 0.134 | 0.132 | 0.030 | 4.410 | 0.000 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Dari tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Indirect Effect* sebagai berikut :

1. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan melalui etika 0.091 dengan nilai T Statistik 3.246 lebih besar dari T-tabel (1.96). nilai signifikansi ditunjukkan dengan *P-value* sebesar 0.001 nilai ini lebih kecil dari Tingkat alpha 0.05. jadi variabel etika merupakan variabel mediator atau *intervening*. Dengan kata lain, variabel etika mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara variabel kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan.
2. Pengaruh sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan melalui etika 0.107 dengan nilai T Statistik 3.544 lebih besar dari T-tabel (1.96). nilai signifikansi ditunjukkan dengan *P-value* sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari Tingkat alpha 0.05. jadi variabel etika merupakan variabel mediator atau *intervening*. Dengan kata lain, variabel etika mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara variabel sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) dan kualitas laporan keuangan.
3. Pengaruh aplikasi siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan melalui etika 0.134 dengan nilai T Statistik 4.410 lebih besar dari T-tabel (1.96). nilai signifikansi ditunjukkan dengan *P-value* sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari Tingkat alpha 0.05. jadi variabel etika merupakan variabel mediator atau *intervening*. Dengan kata lain, variabel etika mampu berperan baik dalam memediasi pengaruh antara variabel aplikasi siskeudes dan kualitas laporan keuangan

4.4. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan memaparkan hasil dari pengujian variabel dalam penelitian ini secara keseluruhan dan mendalam. Pembahasan ini menguraikan secara rinci pengaruh variabel bebas (Etika, Aplikasi Siskeudes, SPIP, Kompetensi SDM) terhadap variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan).

4.4.1. Etika

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H1 yaitu hubungan etika terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan hasil koefisien regresi menunjukkan bahwa etika bertanda positif terhadap kualitas laporan keuangan. Koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan ada kecenderungan semakin baiknya etika akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dari hasil penelitian dilapangan juga menunjukkan bahwa semakin baiknya etika akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Namun meskipun etika dalam penyusunan laporan keuangan sudah baik, dalam penelitian ini juga menemukan masukan yaitu Perangkat Desa harus mempunyai disiplin yang baik dalam penyelesaian laporan keuangan, sebab selama ini masih menunda-nunda pekerjaan dalam penyelesaian laporan keuangan.

Hal tersebut di atas sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Asiam (2020) yang menyimpulkan bahwa etika penyusunan laporan keuangan meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam perspektif islam. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa etika yang baik dari perangkat desa akan membuat laporan keuangan menjadi berkualitas.

4.4.2. Aplikasi Siskeudes

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H2 yaitu hubungan aplikasi siskeudes terhadap etika menunjukkan bahwa aplikasi siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan dan kualitas aplikasi siskeudes akan meningkatkan etika laporan keuangan pemerintah desa. Dengan penggunaan aplikasi ini etika perangkat desa dalam bekerja juga semakin baik, lebih bertanggungjawab, disiplin dan tekun.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H3 yaitu hubungan aplikasi siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa aplikasi siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan dan kualitas aplikasi siskeudes akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Dengan penggunaan aplikasi ini pemerintah desa dapat dengan mudah melihat hasil laporan keuangan dengan cepat dan akurat.

Aplikasi Siskeudes juga sudah mengalami perbaikan dan pengembangan sistemnya, yang terbaru adalah diluncurkannya Aplikasi Siskeudeslink CMS di Kabupaten Semarang yang mulai diberlakukan 1 Mei 2024 melalui Surat dari Dispermasdes Kabupaten Semarang, sehingga potensi adanya pelanggaran dan penyalahgunaan terhadap pengelolaan keuangan desa semakin kecil.

Namun meskipun siskeudes dianggap sudah baik dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, masih ditemukan masukan terkait Aplikasi Siskeudes yaitu :

- a. dalam inputan siskeudes perlu perbaikan : nominal pajak yang sudah dipotong dimenu SPJ Panjar tidak terbaca saat akan melakukan input di menu penyetoran pajak, sehingga akan ada selisih BKU manual dan BKU di siskeudes.
- b. masih diperlukan perbaikan terkait input pajak, karena pajak yang belum disetor terbaca sebagai kas tunai/ saldo bank di siskeudes, bukan sebagai pajak belum terbayar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifandi (2019) dan Lubis (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa dengan menggunakan aplikasi siskeudes maka laporan keuangan menjadi lebih berkualitas, lebih mudah dan lebih cepat serta bisa di akses setiap saat. Jawaban responden terhadap pertanyaan tentang aplikasi siskeudes pada penelitian ini juga menunjukkan nilai rata-rata tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dalam aplikasi siskeudes bisa menjamin keamanan data, ketepatan waktu dan ketelitian laporan keuangan.

4.4.3. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H4 yaitu hubungan SPIP terhadap etika menunjukkan bahwa SPIP berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik SPIP akan meningkatkan etika perangkat

desa. Dengan adanya penerapan SPIP ini pemerintah desa dapat memberikan keyakinan yang memadai dalam mengarahkan, mengawasi serta mengukur sumber daya perangkat desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zai (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap perilaku etis pegawai. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridhawati, Budiati dan Aulia (2019) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Terjadi hubungan negatif antara keefektifan pengendalian internal dengan perilaku tidak etis yang artinya semakin tinggi keefektifan pengendalian internal maka perilaku tidak etis akan semakin menurun, demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H5 yaitu hubungan SPIP terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa SPIP berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SPIP di desa belum mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa

Hal ini juga didukung dengan temuan hasil dari pertanyaan terbuka yang diperoleh sebagai berikut :

- a. masih perlu ditingkatkan adanya pengawasan dan pengendalian internal dari pimpinan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang.
- b. perlu dilakukan pemeriksaan secara berkala dan rutin terhadap pelaksanaan pengelolaan keuangan dan pelaporannya.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widari & Sutrisno (2017) dan Riandini (2017) yang menyatakan

bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.4.4. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H6 yaitu hubungan kompetensi SDM terhadap etika menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika. Hal ini menunjukkan bahwa etika sangat dipengaruhi oleh kompetensi perangkat desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Samiran, dkk (2019) menemukan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap etos kerja, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kompetensi maka semakin tinggi etos kerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis H7 yaitu hubungan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa, dalam hal ini perangkat desa yang memiliki tingkat keahlian akuntansi yang memadai menjadi penyangga utama dan sangat berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Meskipun kompetensi perangkat desa sudah baik dalam mendukung pelaporan keuangan, namun di lapangan masih ditemukan adanya hasil dari pertanyaan terbuka sebagai pendukung yaitu dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, selain sumber daya manusianya harus memiliki kualitas pengetahuan, memiliki keahlian dan memiliki sikap akomodatif, sumber daya manusianya juga harus memiliki sikap disiplin dalam penyusunan pelaporan

keuangan, harus memiliki karakter jujur serta mempunyai rasa tanggungjawab yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma (2017) dan Susanti (2018) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, begitu juga dengan penelitian dari Widyatama *et al.*, 2017; Mada *et al.*, 2017 menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, dengan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pengelolaan dana desa.



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang dapat diartikan dengan adanya etika dalam penyusunan pelaporan berupa rasa tanggung jawab, disiplin, ketekunan dan Kerjasama sesama pegawai maka kualitas laporan keuangan menjadi lebih baik.
2. Aplikasi Siskeudes berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika, hal ini dapat diartikan dengan adanya Aplikasi Siskeudes mampu membatasi atau meminimalisir terjadinya penyalahgunaan dalam pelaporan dengan tingkat keandalan, relevansi dan mudah dipahami, dikarenakan adanya kontrol secara langsung dari pemerintah kabupaten maupun pusat.
3. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah berpengaruh dan signifikan terhadap etika yang dapat diartikan dengan adanya pengendalian serta pengawasan baik dari pimpinan maupun dari sesama pegawai (dalam hal ini perangkat desa) mampu untuk meningkatkan etika pegawai dalam penyusunan laporan, serta mengurangi dan mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang.
4. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika penyusunan pelaporan, yang artinya pegawai yang memiliki kompetensi yang didukung dari sikap, keahlian dan pengetahuan yang baik akan memiliki Etika yang baik sehingga mencegah terjadinya penyalahgunaan wewenang.

5. Aplikasi Siskeudes berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yang dapat diartikan bahwa dengan adanya aplikasi siskeudes penyusunan laporan keuangan dapat dijalankan secara cepat dan tepat yang berarti bahwa kualitas laporan keuangan meningkat.
6. Sistem intern pengendalian pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yang dapat diartikan bahwa dengan adanya pengawasan dan pengendalian yang menjadi bagian dari SPIP tidak mampu mempengaruhi perangkat desa dalam menyusun laporan keuangan sehingga dianggap SPIP tidak berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah desa.
7. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yang dapat diartikan bahwa sumber daya yang memiliki kompetensi dalam mendukung pelaporan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.
8. Etika mampu memediasi hubungan antara aplikasi siskeudes terhadap kualitas laporan keuangan, artinya semakin baik etika penyusunan laporan akan mampu meningkatkan penggunaan aplikasi siskeudes dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.
9. Etika mampu memediasi hubungan antara sistem pengendalian intern pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan, yang artinya semakin baik etika penyusunan laporan akan memaksimalkan fungsi pengendalian dan pengawasan sehingga kualitas laporan keuangan akan meningkat.
10. Etika mampu memediasi hubungan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, yang artinya semakin baik etika

penyusunan laporan yang ditunjukkan dengan sikap bertanggungjawab akan mampu meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam menyusun pelaporan sehingga berdampak terhadap kualitas laporan keuangan.

5.2. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemerintah desa antara lain :

1. Penggunaan aplikasi siskeudes sangat bermanfaat dalam membantu penyusunan laporan keuangan pemerintah desa setiap bulan, semesteran maupun tahunan. Namun perlu digaris bawahi bahwa aplikasi siskeudes yang dikembangkan saat ini masih terdapat kelemahan maupun kekurangan yang dibuktikan dengan jawaban responden terhadap pertanyaan terbuka dari variabel siskeudes. Masukan diperlukan kepada pengembang aplikasi siskeudes yaitu BPKP Provinsi Jawa Tengah agar bisa melengkapi maupun memperbaiki masalah yang terdapat pada aplikasi siskeudes sehingga kualitas laporan keuangan pemerintah desa semakin meningkat.
2. Perlunya peningkatan pengawasan dan pengendalian dari pimpinan maupun sesama perangkat desa menjadi salah satu faktor pencegah adanya penyalahgunaan wewenang dalam penyusunan laporan, sehingga diharapkan adanya SPIP di desa menjadi pencegah terjadinya resiko kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan, hal ini tentu saja akan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

3. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa menjadi pelaku utama, sehingga kompetensi yang dimiliki juga harus mampu mendukung penyusunan laporan yaitu dengan pengetahuan, keahlian dan sikap, sehingga dengan kompetensi yang unggul akan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa.
4. Etika harus menjadi landasan utama dalam melakukan pekerjaan, aplikasi yang bagus, sumber daya manusia yang berkompeten serta adanya sistem pengendalian intern yang baik akan lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan apabila disertai dengan etika yang baik yang dimiliki oleh penyusun laporan keuangan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

1. Adanya indikator yang tidak valid saat pengujian yaitu XXX3: Sikap dari variabel Sumber Daya Manusia
2. Sampel yang diambil hanya terbatas di Kecamatan Tengaran saja.

5.4. Agenda Penelitian Mendatang

Agenda penelitian mendatang adalah sebagai berikut :

1. Ditambahkan indikator-indikator baru terkait variabel penelitian ini
2. Menggunakan indikator-indikator dalam variabel penelitian ini untuk diuji kembali pada penelitian dan obyek lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Putri dan Riharjo (2016), “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelemahan Pengendalian Intern Pemerintah Daerah”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 4, April 2016, ISSN : 2460-0585
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga
- Beekun, Rafik Issa. 2004. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriyanto, H. W. (2019). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Klaten)*. Universitas SarjanaWiyata Tamansiswa.
- Firmansyah, I., & Sinambela, R. T. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Jawa Barat*. *Logistic And Accounting Development Journal*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.557>
- Ghozali, Imam & Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Handoko, T. Hani, 2010. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harsono, 2014. *Sistem Administrasi Kepegawaian*. Bandung: FOKUSMEDIA
- Hasibuan Malayu. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendry, Simamora. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi IV. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Kasmir. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Luthans, Fred. 2011. *Organizational Behavior: An Evidence-Based Approach*. New York: McGraw-Hill
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moehariono. (2009). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi: Competency Based Human Resource Management*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari, 2011. *Manajemen Sumber Daya manusia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurmalia Hasanah dan Achmad Fauzi. 2016. *Akuntansi Pemerintah*. Jakarta: IN MEDIA.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008*. Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*
- Ratnawati, T., Salean, D., & Maqsudi, A. (2016). *Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Perusahaan*. JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis
- Rifandi, Z. W. (2019). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa* (Vol. 4, Issue 1). Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v4i1.450>
- Siagian, P.Sondang. 2009. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sondang P. Siagian. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Susanti, L. (2018). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Tentang PP No 71 Tahun 2010, dan Komitmen Organisasi Tentang Kualitas Laporan Keuangan*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Suwatno & Priansa, D. 2011. *Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Syahputra, A. (2019). *Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam*. At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah,
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wirawan. 2012. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi, dan Penelitian*, Jakarta: Salemba Empat.
- Wr. Krisna & Abdurahman, 2022. Pengaruh Penerapan Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Desa Nita dan Desa Lusitada)